

**PENGEMBANGAN MODUL MENULIS KARYA ILMIAH MELALUI
PENDEKATAN**

***GENRE REPORT* DENGAN MEDIA BLOG KELAS XI SMA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana**

Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh :

CERI SETIAWATI

Nomor Pokok : 71160513029

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenjang Strata-1 (S1)



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **PENGEMBANGAN MODUL MENULIS KARYA ILMIAH MELALUI PENDEKATAN *GENRE REPORT* DENGAN MEDIA BLOG KELAS XI SMA** dengan tepat waktu. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sumatera Utara.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat petunjuk, arahan, bimbingan serta bantuan moral dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Yanhar Jamaluddin, M.AP. sebagai Rektor UISU Medan.
2. Ibu Prof. Hasrita Lubis, M.Pd., Ph.D. sebagi Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Hj. Rita, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Ibu Dr. Liesna Andriany, M. Pd selaku dosen Pembimbing I.
5. Bapak Drs. Budianto, M. Pd selaku dosen Pembimbing II.
6. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan para pegawai FKIP UISU Medan.

7. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan bantuan material, semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan saya GANG DAMAI yaitu Alisa, Aderia, Ariel, Dara, Dika, dan Hani yang selalu menghibur dan memberi dukungan kepada saya.
9. Keluarga game saya PITEK *FAMILY* yaitu Abang Gemes, Abang Kaji, Abang Riza, Abang Tuki, Abang Vi, Bee, Chan, Kak Ana, dan Kak Ina yang selalu memberi saya semangat untuk mengerjakan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Mengingat keterbatasan kemampuan dan fasilitas yang dimiliki penulis, maka diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, teriring doa semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amin

Medan, 11 Oktober 2020

Hormat saya

Ceri Setiawati

NPM :71160513029

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL...	10
A. Hakekat Bahan Ajar.....	10
1. Bahan Ajar.....	10
a. Pengertian Bahan Ajar.....	10
b. Fungsi Bahan Ajar.....	11
c. Jenis – Jenis Bahan Ajar.....	12
2. Hakekat Bahan Ajar Modul.....	14
a. Pengertian Modul.....	14
b. Fungsi, Tujuan dan Kegunaan Modul.....	14

c.	Unsur – Unsur Modul.....	18
d.	Langkah-Langkah Membuat Modul.....	17
e.	Elemen Mutu Moudul.....	19
3.	Hakekat Karya Ilmiah.....	20
a.	Pengertian Karya Ilmiah.....	20
b.	Fungsi dan Manfaat Karya Ilmiah.....	21
c.	Ciri-Ciri Karya Ilmiah.....	22
d.	Jenis atau Bentuk Karya Ilmiah.....	23
e.	Langkah-Langkah Pengumpulan Bahan Tulisan Karya Ilmiah.....	24
f.	Kerangka Menulis Karya Ilmiah.....	24
4.	Hakekat genre.....	26
a.	Pengertian <i>Genre</i>	26
b.	Jenis-Jenis <i>Genre</i>	27
c.	<i>Genre Report</i>	28
5.	Hakekat Media Blog.....	29
a.	Pengertian Media Blog.....	29
b.	Langkah-Langkah Membuat Blog.....	29
c.	Karakteristik Blog yang Baik.....	30
B.	Kerangka Konseptual.....	32
C.	Penelitian Yang Relevan.....	33
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A.	Waktu Penelitian.....	36
B.	Jenis dan Metode Penelitian dan Pengembangan.....	37

C. Prosedur Pengembangan.....	37
D. Subjek Penelitian.....	49
E. Jenis Data	50
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian dan Pengembangan.....	58
1. Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>).....	58
2. Perancangan (<i>Design</i>).....	62
3. Pengembangan (<i>Development</i>).....	71
B. Pembahasan.....	85
1. Deskripsi Validasi dari Tim Ahli.....	85
a. Validasi Tim Ahli Materi.....	85
b. Validasi Tim Ahli Desain.....	85
c. Validasi Tim Ahli Media.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
Daftar Pustaka	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis-jenis <i>genre report</i>	27
Tabel 2. Contoh <i>genre report</i>	28
Tabel 3. Waktu Penelitian.....	36
Tabel 4. Kriteria jawaban instrument penelitian dengan <i>skala likert</i>	49
Tabel 5. Kisi-kisi instrumen angket kelayakan materi,dan Bahasa oleh ahli materi	50
Tabel 6. Kisi-kisi instrumen angket kelayakan desain oleh ahli desain	51
Tabel 7. Kisi-kisi instrument angket kelayakan media oleh ahli media	52
Tabel 8. Kriteria interpretasi skor	55
Tabel 9. Tujuan Pembelajaran	58
Tabel 10. Analisis Materi dan Tugas	59
Tabel 11. Hasil Validasi oleh Ahli Materi	62
Tabel 12. Hasil Validasi oleh Ahli Media.....	65
Tabel 13. Hasil Validasi oleh Ahli <i>Desain</i>	67
Tabel 14. Saran Perbaikan Ahli Materi.....	70
Tabel 15. Saran Perbaikan Ahlo <i>Desain</i>	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut thiagarajan	37
Gambar 2. Bahan ajar sebelum dikembangkan	40
Gambar 3. Rancangan bahan ajar yang akan dikembangkan	44
Gambar 4. Prosedur pengembangan penelitian	46
Gambar 5. Grafik Hasil Validasi Ahli Materi	64
Gambar 6. Grafik Hasil Validasi Ahli Media.....	66
Gambar 7. Grafik Hasil Validasi Ahli <i>Desain</i>	69
Gambar 8. Perbaikan Latihan dan Tugas	71
Gambar 9. Perbaikan Kolom Latihan	71
Gambar 10. Perbaikan Penggunaan Kata.....	71
Gambar 11. Perbaikan Cover	73
Gambar 12. Perbaikan Kolom Judul.....	73
Gambar 13. Perbaikan Logo Cover	74
Gambar 14. Perbaikan Profil Penulis.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

Lampiran 2. Validasi Ahli Materi

Lampiran 3. Validasi Ahli Desain

Lampiran 4. Validasi Ahli Media Pembelajaran

Lampiran 5. Produk Modul

Lampiran 6. Produk Media Blog

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 8. Surat Permohonan Pengajuan Judul

Lampiran 9. Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 10. Surat Permohonan Dosen Validator Ahli

Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Skripsi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunro, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. 2014. Rineka Cipta: Jakarta
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. 2013. RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Dalman. *Menulis Karya Ilmiah*. 2014. RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. 2011. Alfabeta: Bandung
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. 2014. Bumi Aksara: Jakarta
- Indriati, Ety. *Menulis Karya Ilmiah*. 2018. Gramedia: Jakarta
- Irfan, Achmad. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Mata Kuliah Medan Elektromagnetik I Di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Vol.3, 543-551*
- Khoirot, Tafakur. (2015). *Pengembangan Dan Uji Kelayakan Modul Pembelajaran Microsoft Access 2010 Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Untuk Kelas Xi Smk Negeri Bansari*. [Skripsi]. Yogyakarta. (ID) : Universitas Negeri Yogyakarta
- Lasito. (2014). Pembelajaran Berbagai Jenis Teks Genre Berbahasa Inggris (English Genre) melalui Observational Learning Implementasi dan Permasalahan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol.1, 81-87*
- Lasmiyati., & Harta, Idris. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.9, 161-179*
- Manzur, Aunurrofiq. *Blog For Fun*. 2011. Elex Media Komputindo: Jakarta
- Mardiah, Siti. (2018). *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Menggunakan Metode Inkuiri pada Kelas VII*. [Skripsi]. Lampung (ID) : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Nurdin, Ismail, dkk. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. 2014. Kencana: Jakarta
- Riduan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. 2004. Alfabeta: Bandung
- Ritonga, Parlaungan. *Bahasa Indonesia Praktis*. 2013. Bartong Jaya: Medan

- Rizki Siddiq Nugraha, (2017). *Pendekatan Genre* . Febr 2020
- Rosidi, Imron. (2009). *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanikus
- Suherli,dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/ SMK/MK Edisi Revisi 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Balitabang: Kemendikbud
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengebangan*. 2017. Alfabeta: Bandung
Metode Penelitian Pendidikan. 2017. Alfabeta: Bandung
- Tianingrum,nadia., & Anggrein, Yunik. (2018) Pemahaman Genre dalam Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Inggris Propesi pada Mahasiswa Program Studi Kepariwisataaan. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*. Vol.2, 33-43
- Widayanto. (2014). Pemahaman Hakekat Teks *Report* Pada Pendalaman Materi Bahasa Inggris MA. *Artikel Text Report*. January 16,2014
- Zainal M. (2011). *Pemanfaatan Blog Sebagai Media dan Sumber Belajar Alternatif Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah*. [Tesis]. Yogyakarta (ID) : UIN Sunankalijaga

LAMPIRAN



MODUL

MENULIS KARYA ILMIAH MELALUI PENDEKATAN *GENRE REPORT*



**SMA/MA
KELAS**

XI



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kata Pengantar



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan modul ini dengan tepat waktu. Modul ini dibuat untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, tepatnya pada materi menulis karya ilmiah. Modul ini berjudul Menulis Karya Ilmiah Melalui Pendekatan *Genre Report*.

Dalam modul ini penulis memaparkan tentang bagaimana menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report* yang baik dan benar. Dan di dalam modul ini membahas tentang pengertian menulis karya ilmiah, struktur dan latihan-latihan untuk menguji kemampuan peserta didik. Oleh karena itu diharapkan peserta didik menggunakan modul ini sebagai pedoman dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Menulis Karya Ilmiah.

Berdasarkan kesadaran akan suatu keterbatasan, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan jauh untuk dikatakan sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu terbuka dan dengan lega hati penulis terima demi perbaikan selanjutnya.

Medan, 10 September 2020

Penulis,

Ceri Setiawati

Daftar isi

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Deskripsi Singkat.....	2
C. Petunjuk Penggunaan Modul.....	2
D. Standar Kompetensi.....	3
E. Peta Konsep.....	4
F. Manfaat.....	5
G. Tujuan Pembelajaran.....	5
BAB II Materi.....	6
A. Kompetensi Dasar.....	6
B. Materi Pokok.....	6
C. Uraian Materi.....	6
Unit 1.....	6
A. Mengenal Pengertian Karya Ilmiah.....	6
B. Pengertian Karya Ilmiah.....	7
Kegiatan Unit 1.....	8

Latihan Unit 1.....	8
Unit 2.....	9
A. Ciri-Ciri Karya Ilmiah.....	9
B. Jenis-Jenis Karya Ilmiah.....	10
C. Struktur Menulis Karya Ilmiah Melalui	
Pendekatan <i>Genre Report</i>	13
Kegiatan Unit 2.....	16
Latihan Unit 2.....	16
Unit 3.....	17
A. Menulis Karya Ilmiah Melalui Pendekatan	
<i>Genre Report</i>	17
Kegiatan Unit 3.....	35
Latihan Unit 3.....	35
Unit 4.....	36
Kegiatan Unit 4.....	36
Latihan Unit 4.....	37
Rangkuman.....	38
Latihan 1.....	39
Latihan 2.....	41
Tugas	41
 BAB III Evaluasi.....	 43
Tes Formatif.....	43
 BAB IV Penutup.....	 47

A. Tindak Lanjut.....	47
B. Harapan.....	47
Glosarium.....	48
Daftar Pustaka.....	49
Kata Kunci.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modul ini dibuat agar peserta didik mampu belajar mandiri. Dengan menggunakan modul ini, kesulitan yang biasa dialami oleh peserta didik sekolah dapat diatasi. Keterbatasan waktu bertatap muka dengan guru dalam proses pembelajaran tidak menghambat penguasaan materi pelajaran. Peserta didik dapat belajar secara mandiri karena langkah-langkah pembelajaran dan materi disajikan dengan lengkap. Oleh karena itu, peserta didik akan memiliki keterampilan menggali informasi materi dan dapat mengembangkannya secara mandiri, tidak selalu harus bergantung kepada guru. Modul ini dapat digunakan oleh siswa dengan mudah dalam mempelajari materi Bahasa Indonesia khususnya pada pelajaran menulis karya ilmiah. Penyajian materi dalam modul ini diawali dengan mencantumkan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang harus dikuasai oleh peserta didik. Uraian materi pada modul ini disajikan sesuai dengan urutan KD dan IPK. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat mengukur ketercapaian penguasaan materi dengan berlatih menjawab soal-soal yang harus dikerjakan setelah selesai mempelajari setiap materi pelajaran dalam modul. Ketercapaiannya dapat terlihat dengan mencocokkan kunci jawaban sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam modul ini. Sumber materi yang disajikan akan meningkatkan kecerdasan literasi dan realisasi siswa. Sesuai dengan fungsinya, semoga modul ini dapat membantu peserta didik dalam mempelajari materi secara mandiri dan dapat menguasai materi secara terarah dengan cepat, mudah, serta tuntas.

Modul ini berisi hal-hal detail mengenai pembelajaran yang dilakukan mulai dari tujuan, perencanaan, materi pembelajaran, hingga evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran materi menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*. Peserta didik atau siswa sendiri yang akan menerapkan seluruh kegiatan maupun panduan langkah-langkah yang harus dilakukan pada pembelajaran yang menggunakan modul ini.

Untuk dapat memahami modul ini peserta didik diharapkan membaca dan mencoba memahami materi serta menjawab soal-soal dan latihan. Selanjutnya mampu menerapkan, menguraikan pengertian, fungsi, ciri bahasa, struktur, dan kaidah kebahasaan. Sebelumnya peserta didik mempelajari materi menulis karya ilmiah hanya bersifat umum, dengan modul ini peserta didik diajak untuk memahami materi menulis karya ilmiah lebih rinci dan mendalam. Hal ini dimaksudkan agar tujuan dari materi yang dipaparkan dapat tercapai secara maksimal.

B. Deskripsi Singkat

Modul ini akan membahas dan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang:

- Menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*
- Struktur menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*
- Menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report* sesuai dengan struktur yang telah dijelaskan
- Membandingkan karya tulis ilmiah melalui pendekatan *genre report*

C. Petunjuk Penggunaan Modul

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan modul ini, sebaiknya bacalah petunjuk agar pembelajaran dapat berjalan sesuai petunjuk yang diharapkan. Adapun petunjuknya adalah sebagai berikut :

Bagi Peserta Didik:

- Bacalah doa terlebih dahulu sesuai dengan keyakinanmu agar diberikan kemudahan dalam mempelajari materi menulis karya ilmiah.
- Bacalah materi menulis karya ilmiah dengan saksama sehingga isi materi menulis karya ilmiah dapat dipahami dengan baik
- Kuasai materi menulis karya ilmiah dari bagian perbagian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
- Kerjakan lembar kegiatan peserta didik yang sudah disediakan dengan sungguh-sungguh.

- Konsultasikan dengan guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi dan saat mengerjakan tugas.

Bagi guru

- Membimbing dalam kegiatan belajar mengajar.
- Membantu dalam mencari sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi menulis karya ilmiah.
- Memahami siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi materi menulis karya ilmiah.

D. Standar Kompetensi

Kompetensi Inti:

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator
Mengontruksi karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika dan kebahasaan melalui pendekatan <i>genre report</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan pengertian menulis karya ilmiah melalui pendekatan <i>genre report</i> • Mengklasifikasikan ciri-ciri, jenis-jenis dan struktur menulis karya ilmiah melalui pendekatan <i>genre report</i> • Memproduksi karya ilmiah melalui pendekatan <i>genre report</i>. • Membandingkan karya tulis ilmiah melalui pendekatan <i>genre report</i>

E. Peta Konsep



F. Manfaat

Modul ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengemukakan pengertian menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*, mengklasifikasikan struktur menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*, membuat karya tulis ilmiah melalui pendekatan *genre report* sesuai dengan isi dan struktur menulis karya ilmiah, dan membandingkan karya tulis ilmiah melalui pendekatan *genre report*

G. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari pelajaran unit 1, unit 2, unit 3, dan unit 4 Anda diharapkan dapat :

1. Mengontruksi karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika dan kebahasaan melalui pendekatan *genre report*
 - 1.1. Mengemukakan pengertian menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*
 - 1.2. Mengklasifikasikan ciri-ciri dan struktur menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*
 - 1.3. Memproduksi karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*
 - 1.4. Membandingkan karya tulis ilmiah melalui pendekatan *genre report*

A. Kompetensi Dasar

Mengontruksi karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika dan kebahasaan melalui pendekatan *genre report*

B. Materi Pokok

- Mengenal karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*
- Ciri-ciri, Struktur dan jenis-jenis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*
- Menulis Karya Ilmiah Melalui Pendekatan *genre report*
- Membandingkan dua karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*

C. Uraian Materi

UNIT 1. MENGENAL KARYA ILMIAH MELALUI PENDEKATAN <i>GENRE REPORT</i>

A. Mengenal Pengertian Karya Ilmiah

Pernahkan Anda mendengar kata *karya ilmiah*? Atau pernah membaca karya ilmiah. Anda pasti sering melihat karya ilmiah di koran, majalah, internet, dan bahkan sering dilombakan, baik itu tingkat sekolah ataupun bersifat umum, atau Anda juga pernah membuat karya ilmiah. Karya ilmiah itu banyak sekali jenisnya, tentunya dengan struktur yang berbeda-beda. Apakah karya ilmiah itu? Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti. Tetapi pernahkah Anda mendengar atau membuat karya ilmiah melalui pendekatan? Nah!, Di sini kita akan membahas karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*. Apakah Anda tahu *genre* itu apa? Sebelum kita lebih jauh lagi. Ayo! Kita bahas tentang pengertian karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*.

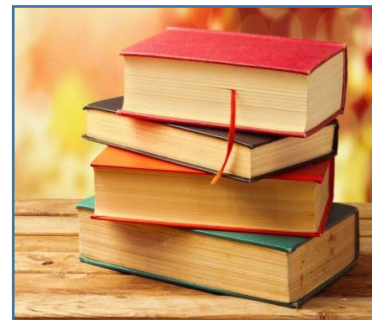
B. Definisi Karya Ilmiah

Banyak sekali jenis-jenis dari karya ilmiah. Salah satu jenis-jenis karya ilmiah yaitu: makalah, artikel, esai, laporan, resensi dan masih banyak lagi.

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu topik-topik dan bahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti. Dalam arti lain karya ilmiah juga bisa dikatakan sebagai hasil karangan yang dibuat satu orang atau lebih melalui penelitian terstruktur atau sederhana berdasarkan fakta yang logis terhadap fakta yang ada pada objeknya.

Nah!, jadi menulis karya ilmiah merupakan suatu tulisan yang pembahasannya secara ilmiah, dan ditulis oleh seorang peneliti, tentunya isinya harus logis dan faktual. Lalu karya ilmiah tersebut

ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar. Setelah membahas tentang pengertian karya ilmiah, sekarang kita membahas tentang



pengertian *genre report*. Pada bahasan sebelumnya kita sedikit menyinggung tentang *genre*. Apa itu *genre report*? *Genre report* adalah suatu teks yang mengandung deskripsi objektif yang faktual tentang kejadian dan objek yang berbentuk laporan. *Genre report* juga bisa dikatakan sebagai pemberikan informasi faktual.

Jadi, *genre report* merupakan suatu jenis teks berbentuk laporan yang diambil dari informasi berdasarkan fakta.

Kita sudah membahas tentang pengertian karya ilmiah dan juga *genre report*. Nah! Jadi karya ilmiah melalui pendekatan *genre report* merupakan suatu tulisan yang pembahasannya secara ilmiah berbentuk laporan kemudian ditulis dari informasi berdasarkan fakta dan tentunya isinya harus logis dan faktual.

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakan kegiatan dan latihan di bawah ini!

KEGIATAN UNIT 1

Buatlah definisi karya ilmiah melalui pendekatan genre report menurut bahasa Anda sendiri!

U
di

LATIHAN UNIT 1

Baca dan jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Jelaskan yang dimaksud dengan karya ilmiah?

Jawab :

2. Apa yang dimaksud dengan karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*?

Jawab :

3. Jelaskan perbedaan dari karya ilmiah dengan karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*?

Jawab:.....

4. Apakah ada persamaan dari karya ilmiah dengan karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*?

Jawab:.....

5. Kemukakanlah pengertian karya ilmiah melalui pendekatan *genre report* menurut pendapat Anda!

Jawab:.....

	UNIT 2. CIRI-CIRI, JENIS-JENIS DAN STRUTUR KARYA ILMIAH MELALUI PENDEKATAN <i>GENRE REPORT</i>
--	---

Pembahasan tentang definis menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report* sudah selesai. Ayo kita bahas lebih dalam lagi tentang menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*. Apa saja itu? Yaitu tentang ciri-ciri, jenis-jenis karya ilmiah dan juga struktur karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*. Pertama kita akan membahas tentang ciri-ciri karya ilmiah.

A. Ciri – Ciri Karya Ilmiah

Apakah Anda tahu apa itu ciri-ciri? Ciri-ciri merupakan suatu karakter dari suatu bentuk. Jadi, di sini akan menjelaskan ciri-ciri dari karya ilmiah tersebut. Apa saja itu? Simak penjelasan di bawah ini dengan seksama.

a. Objektif

Keobjektifan ini nampak pada setiap fakta dan data yang diungkapkan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak dimanipulasi. Artinya, hal yang akan dituangkan dalam karya ilmiah harus memang benar-benar nyata adanya.

b. Netral

Kenetralan ini bisa terlihat pada setiap pernyataan atau penelitian bebas dari kepentingan-kepentingan tertentu baik kepentingan pribadi maupun kepentingan kelompok.

c. Sistematis

Uraian yang terdapat pada karya ilmiah dikatakan sistematis apabila mengikuti pola pengembangan tertentu, misalnya pola urutan, klasifikasi, kausalitas, dan sebagainya.

d. Logis

Kelogisan ini bisa dilihat dari pola nalar yang digunakannya, pola nalar induktif atau deduktif. Kalau bermaksud menyimpulkan suatu fakta atau data digunakan pola induktif; Sebaliknya, kalau bermaksud membuktikan suatu teori atau hipotesis digunakan pola deduktif.

e. Menyajikan fakta (bukan emosi atau perasaan)

Setiap pernyataan, uraian, atau simpulan dalam karya ilmiah harus faktual, yaitu menyajikan fakta.

f. Tidak Pleonastis

Maksudnya kata-kata yang digunakan tidak berlebihan alias hemat kata-katanya atau tidak berebelit-belit (langsung tepat menuju sasaran)

g. Bahasa yang digunakan adalah ragam formal

Dalam menulis karya ilmiah tidak boleh menggunakan bahasa ragam santai. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan adalah bahasa ragam Indonesia ragam formal, yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar.

B. Jenis-Jenis Karya Ilmiah

Pada bahasan sebelumnya kita ada sedikit membahas tentang jenis-jenis karya ilmiah. Seperti yang dibahas sebelumnya, mungkin Anda sudah pernah menulis sebuah karya ilmiah. Tapi, apa Anda tahu karya ilmiah jenis apa yang Anda buat? Nah! Supaya Anda tahu jenis karya ilmiah apa yang dibuat, mari simak bahasan jenis-jenis karya ilmiah di bawah ini.

1. Makalah: Makalah adalah suatu karya tulis ilmiah yang pendek dan sederhana, menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data dan fakta yang bersifat objektif. Nah, makalah ini biasanya sering dibuat dalam tradisi akademik, baik itu siswa, mahasiswa dan karya ilmunan.

Supaya Anda tahu bagaimana cara membuat makalah, ayo! Perhatikan kerangka makalah di bawah ini:

1. Cover
2. Abstrak
3. Daftar Isi
4. Kata Pengantar
5. Bab I Pendahuluan
 - Latar belakang
 - Rumusan masalah
 - Tujuan pembahasan
 - Manfaat
6. Bab II Pembahasan
 - Isi
7. Bab III Penutup
 - Kesimpulan
 - Saran
8. Daftar Pustaka

2. Artikel Ilmiah : artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal ilmiah atau buku kumpulan artikel ilmiah yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah.

Supaya Anda tahu bagaimana cara membuat artikel ilmiah, mari simak kerangka membuat artikel ilmiah di bawah ini :

1. Judul (Maksimum 12 kata)
2. Identitas Penulis
3. Abstrak Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (250 Kata) Keywords (3-5 kata)
4. Pendahuluan
5. Metode
6. Hasil
7. Pembahasan
8. Simpulan
9. Ucapan terima kasih

3. Esai : Esai adalah suatu tulisan yang menggambarkan opini penulis tentang subjek tertentu yang dicoba untuk dinilainya.

Ayo perhatikan kerangkanya, supaya Anda tahu cara membuat karya ilmiah dengan jenis yang satu ini, perhatikan kerangka yang ada di bawah ini :

1. Topik
2. Judul
3. Paragraf Pembuka
4. Paragraf Isi
5. Paragraf Penutup

4. Artikel ilmiah Populer: Artikel ilmiah populer tidak terikat secara ketat dengan aluran penulisan ilmiah. Sebab, ditulis lebih bersifat umum, untuk konsumsi publik.

Ayo perhatikan kerangkanya di bawa ini :

1. Judul
2. Penjelas / Isi
3. Penutupan/ Simpulan
4. Sertakan judul dan link artikel jurnal scopus yang dituliskan menjadi opini
5. Seluruh tulisan yang sudah selesai bisa dikirim ke email redaksi

5. Resensi : Resensi ialah karya karya tulis yang berisi hasil penimbangan, pengulasan, atau penilaian sebuah buku.

Agar tahu bagaimana cara menulis resensi, perhatikan kerangka menulis resensi di bawah ini:

1. Judul buku
2. Penulis/ Pengarang
3. Penerbit
4. Cetakan
5. Tebal
6. Penulis
7. Pendahuluan
8. Sinopsis
9. Ikhtisar
10. Kelebihan
11. Kekurangan

karya ilmiah memiliki banyak jenis.

Jadi, jenis karya ilmiah apa saja yang sudah pernah Anda buat? Untuk hari berikutnya tetap semangat dalam menulis karya ilmiah. Karena, menulis berarti menuangkan kembali semua ilmu dan pengetahuan tentang suatu tema yang pernah ditampung dalam pikiran Anda. Dan tentunya bisa membuat jadi lebih berpikir kreatif dan aktif.



Setelah membahas jenis-jenis karya ilmiah, tentunya pembahasan bukan sampai di situ saja. Apa saja itu? Ya! Sekarang akan membahas mengenai struktur menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*. Apa saja itu? Simak secara seksama pembahasan berikut.

C. Struktur Menulis Karya Ilmiah melalui Pendekatan *Genre Report*

Anda dapat menulis karya ilmiah dengan baik dan benar, tentunya harus sesuai dengan kaidah menulis karya ilmiah, ada beberapa hal yang perlu Anda ketahui. Apa saja itu? Mari kita bahas satu persatu mengenai struktur menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*.

Tentunya Anda masih ingat, pada pembahasan sebelumnya tentang pengertian karya ilmiah dan juga *genre report*. Nah, di mana sama-sama kita ketahui, bahwasannya karya ilmiah merupakan suatu karya tulisan yang bersifat ilmiah dan ditulis oleh seseorang dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selanjutnya, *genre report* merupakan sebuah laporan yang didapatkan secara fakta. Jadi, karya ilmiah melalui pendekatan *report report* merupakan suatu tulisan karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil dari laporan-laporan yang bersifat fakta.

Untuk mengetahui apa-apa saja hal yang perlu dilakukan dalam menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*. Ayo! Kita bahas satu persatu apa yang harus di lakukan.

Pertama yang dilakukan adalah **langkah-langkah dalam pengumpulan bahan tulisan. Apa-apa saja yang perlu dilakukan pada tahap ini? Yaitu :**

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan bisa Anda temukan pada buku-buku referensi yang ada pada perpustakaan. Nah, guna dari studi kepustakaan yaitu untuk landasan penerangan Anda atau dasar untuk mencari keterangan yang lebih khusus, dan referensinya tentunya sesuai dengan kebutuhan tulisan karya ilmiah Anda.

2. Wawancara

Tahap kedua bisa dilakukan dengan tahap wawancara. Tahap ini bisa Anda lakukan dengan cara melakukan wawancara kepada ahlinya langsung, atau kepada orang yang berwenang langsung dalam suatu masalah. Hal ini harus Anda lakukan agar mendapatkan informasi atau laporan berdasarkan fakta. Dan kegiatan wawancara ini sangat membantu untuk kebenaran data dan informasi Anda sebelumnya.

3. Observasi dan penelitian lapangan

Setelah melakukan dua langkah sebelumnya, hal yang harus Anda lakukan sebelum menyusun tulisan ilmiah ialah dengan cara observasi dan penelitian lapangan. Apa itu observasi dan penelitian lapangan? Dan apa saja yang akan dilakukan dalam observasi dan penelitian lapangan? Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian, sehingga dapat Anda susun secara tepat. Nah, sedangkan penelitian lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi secara intensif ataupun secara fakta.

Jadi, dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa dalam mengumpulkan bahan tulisan langkah-langkah yang hari Anda lakukan adalah membaca buku-buku referensi dan observasi. Buku-buku yang bisa dibaca yaitu buku-buku ilmiah, majalah ilmiah, laporan, koran, dan sebagainya.

Setelah mengetahui langkah-langkah dalam pengumpulan bahan tulisan, bukan hanya sampai di situ saja yang perlu Anda ketahui. Ada hal yang perlu Anda ketahui juga. Apakah itu? Yaitu langkah-langkah penyusunan bahan tulisan. Nah, jadi ini sangat penting. Karena ini mencakup dari hal-hal yang perlu disusun dalam karya tulisan. Ayo! Kita bahas satu persatu. Jadi, **hal yang harus Kamu lakukan dalam penyusunan bahan tulisan, yaitu:**

1. Judul

Judul harus ditulis berdasarkan masalah yang sedang dibahas dalam karya ilmiah Anda. Judul melukiskan secara singkat apa yang menjadi pokok permasalahan yang Anda dapat dari informasi dan laporan yang didapat. Dan ingat! Judul harus ditulis sesingkat mungkin dan jika panjang, harus panjang seperlunya saja.

2. Abstrak

Tahap selanjutnya merupakan abstrak. Abstrak perlu dibuat agar para pembaca dapat mengetahui isi tulisan Anda dan Pembaca dapat memutuskan akan melanjutkan membaca tulisan atau tidak. Abstrak ini merupakan intisari tulisan hasil dari penelitian yang hendak Anda sajikan. Pada abstrak ini memuat uraian singkat mengenai segala pokok yang dibahas dalam karya ilmiah.

3. Pendahuluan

Sesudah abstrak ada pendahuluan. Apa pendahuluan itu? Pendahuluan berisi informasi latar belakang dan identifikasi (pengenalan) masalah, yang mengantar para pembaca kearah masalah dan pemecahannya yang bersangkutan. Kegunaan

dari pendahuluan ini yaitu untuk menarik perhatian pembaca terhadap masalah yang dibicarakan. Dan pendahuluan Anda buat secara rinci mengenai alasan mengapa topik atau pokok pokok bahasan tersebut Anda pilih.

4. Pembahasan

Pembahasan bisa dikatakan termasuk kedalam bagian isi dari karya ilmiah Anda. Pembahasan ini berisi bagian poko dari karya ilmiah dan berisi uraian pokok tentang penjelasan dari permasalahan yang sedang dibahas. Pada tahap ini, segala masalah yang akan Anda bahas secara logis, sistematis, dan fakata dari ide atau pemikiran berdasarkan bahan tulisan atau laporan yang didapat.

5. Penutup

Penutup merupakan bagian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan bisa dikatakan sebagai bagian akhir dari pembahasan Anda. Dan saran ditulis agar Kamu mendapatkan perbaikan dalam pembuatan karya ilmiah selanjutnya.

6. Referensi

Memasuki ke bagian akhir dari penyusunan bahan tulisan, yaitu referensi. Isi dari referensi berupa daftar pustaka yang telah digunakan pada saat mengumpulkan bahan tulisan Anda. Dan ini sangat perlu dilakukan agar karya tulis yang Anda susun dapat tersaji secara utuh. Anda juga perlu melakukan ini agar pembaca mengetahui sumber mana yang Anda pakai dan memperkuat karya tulis.

Kita sudah membahas tentang penyusunan bahan tulisan. Dari bagian awal tulisan, isi tulisan, dan bagian akhir tulisan. Diketahui bahwa masing-msing dari bentuk karya tulis ilmiah memiliki sistematika penulisan tersendiri.

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakan kegiatan dan latihan di bawah ini!

KEGIATAN UNIT 2

Tentukanlah jenis dan ciri-ciri dari karya tulis ilmiah 1 dan 2 pada link <https://drive.google.com/file/d/14MLu5SqSYBuUuDoi0vYZlIv6HjRBhUsrc/view>

LATIHAN UNIT 2

Baca dan jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri karya ilmiah!

Jawab:

2. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis karya ilmiah!

UNIT 3. MENULIS KARYA ILMIAH MELALUI PENDEKATAN <i>GENRE REPORT</i>

Memubuat suatu karya ilmiah, Anda harus tahu hal-hal apa saja yang harus disusun dalam suatu tulisan. Jadi, untuk itu Anda harus tahu kerangka dari karya ilmiah. Apa saja itu? Perhatikan pembahasan di bawah ini dengan seksama.

A. Menulis karya Ilmiah melalui pendekatan *genre report*

Setelah membahas tentang penyusunan karya tulis ilmiah, sekarang kita akan membahas kerangka tulisan ilmiah yang perlu Anda ketahui untuk penulisan karya ilmiah. Apa-apa saja kerangka tulisan ilmiah itu? Simak bahasan di bawah ini.

Kerangka tulisan ilmiah ini dilakukan sebagai penyusunan dalam karya tulis ilmiah. **Poin-Poin kerangka tulisan ilmiah, yaitu:**

1. Judul tulisan
2. Nama dan alamat penulis

3. Abstrak
4. Ucapan terima kasih
5. Pengantar
6. Permasalahan penelitian
7. Bahan dan cara penelitian
8. Hasil
9. Pembahasan
10. Kesimpulan
11. Daftar pustka

Kerangka tulisan ilmiah yang perlu diterapkan dalam karya tulis ilmiah ada 11 poin. Ketika Anda membuat sebuah karya tulis ilmiah, bagian-bagian yang harus diperhatikan dan dilakukan adalah pengumpulan bahan tulisan, penyusunan bahan tulisan, dan menerapkan kedua langkah-langkah tersebut kedalam kerang tulisan ilmiah.

Pasti Anda pernah menulis karya ilmiah, membaca karya ilmiah dan mengikuti perlombaan menulis karya ilmiah. Tetapi apakah Anda tahu? Karya ilmiah Anda sudah bagus untuk di publikasikan? Nah, jika karya ilmiah Anda belum bagus, maka Anda bisa mengembangkan karya ilmiah lebih baik lagi dan menarik dari sebelumnya.

Berikut ada beberapa cara yang dapat membantu Anda dalam menuliskan karya tulis ilmiah. Jadi, sebelum jauh kelangkah-langkah menulis karya ilmiah, ingatkan Anda dengan pengertian menulis karya Ilmiah melalui pendekatan *genre report*? Ya! Tepat sekali, menulis karya ilmiah



Melalui pendekatan *genre report* merupakan suatu tulisan yang pembahasannya secara ilmiah berbentuk laporan kemudian ditulis dari informasi berdasarkan fakta dan tentunya isinya harus logis dan faktual. Bagi Anda yang pernah menulis karya ilmiah dan menyimpannya dalam buku harian, Anda bisa menggunakan karya ilmiah tersebut agar karya ilmiah Anda lebih baik lagi dan tentunya lebih menarik.

Baiklah, ayo! Simak **langkah-langkah menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*** di bawah ini, yaitu:

12. Menentukan topic

Topik merupakan suatu komponen karya ilmiah yang menjadi dasar pengembangan gagasan. Nah, banyak sekali seseorang yang menulis karya ilmiah mengalami kesulitan pada menentukan topik. Jadi, bagaimana cara menentukan topik itu? Menentukan topik dapat dilakukan dengan cara membaca buku atau referensi, terjun ke lapangan untuk mencari info dan laporan terbaru, isu-isu yang sedang marak dibicarakan oleh masyarakat, dan juga bisa diambil dari pengalaman pribadi Anda. Misalnya seperti Indonesia sedang mengalami penggundulan hutan, dari situ Anda bisa menentukan topik tentang reboisasi. Karena, ketika menentukan topik Anda harus mengambil dari berdasarkan laporan yang nyata.

13. Menentukan judul

Judul merupakan kepala karangan atau tajuk yang harus mencerminkan isi karangan Anda. Judul bisa dikatakan menarik ketika Pembaca membaca judul sudah dapat informasi yang akan disajikan, maksud dan tujuannya, serta cara kerjanya. Judul harus ideal yaitu harus singkat, jelas, menarik, dan linier dengan isi. Nah, topik juga bisa diangkat sebagai judul, Tetapi apabila topik memenuhi syarat dari idealnya suatu judul. Misalnya jika topik mengenai reboisasi, Anda bisa ambil judul jagalah bumiku. Jadi, ketika membuat judul harus singkat namun mempunyai banyak makna

14. Abstrak

Abstrak merupakan intisari tulisan hasil dari penelitian yang hendak disajikan. Dan pada sbstrak ini memuat uraian singkat mengenai segala pokok yang dibahas dalam karya ilmiah. Jadi, supaya abstrak sesuai dengan anjuran, Anda bisa membuat abstrak ketika karya tulis ilmiah sudah selesai ditulis. Karena abstrak memuat uraian mengenai segala hal yang Anda bahas.

15. Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih merupakan ucapan yang dibuat oleh Anda untuk para pendukung yang ikut berperan dalam pelaksanaan penulisan karya ilmiah. Bagaimana caranya untuk membuatnya? Tentunya yang pertama ucapan terima kasih untuk Tuhan, orang tua, teman-teman dan lain sebagainya.

16. Pengantar

Apasih pengantar itu? Jadi, pengantar merupakan informasi berisi latar belakang dan pengenalan masalah yang sedang Anda tulis. Pengantar bisa dikatakan sebagai alat pengantar untuk pembaca agar pembaca tertarik membacanya. Bagaimana cara pembaca agar tertarik? Tentu Anda harus membuat secara rinci mengenai alasan mengapa topik dan pokok-pokok bahasan karya tulis ilmiah tersebut Anda pilih.

17. Permasalahan penelitian

Permasalahn penelitian merupakan penegasan kembali permasalahan yang ditulis pada pengantar di tulisan Anda. Namun, pemaparannya lebih luas dan lebih rinci lagi. Dalam hal ini, bahasan konteks juga harus lebih luas. Tentunya hrus dihubungkan dengan hal-hal yang relevan untuk mendukung keadaan tidak stabil sampai timbulnya permasalahan.

18. Bahan dan cara penelitian

Bahan di sini maksudnya ialah dari mana sumber penelitian Anda, dan itu harus disebutkan. Misalnya dari mana asalnya, berapa jumlahnya, dan kapan pendataan bahan dilakukan. Sedangkan cara penelitan merupakan penjelasan tentang metodologi penelotian atau dapat dikatakan kronologi penelitian.

19. Hasil

Hasil merupakan sesuatu yang harus berisi fakta-fakta saja, yang pada prinsipnya terdiri dari: tabel, keterangan tabel, gambar, grafik (termasuk dalam gambar), ringkasan hasil, dan grafik dalam teks.

20. Pembahasan

Pembahasan merupakan perbandingan (persamaan dan perbedaan) anatara penelitian yang bersangkutan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang topiknya relevan. Pembahasan pada dasarnya adalah pengantar yang diperluas secara jauh lenih mendetail dan kompleks

21. Kesimpulan

Keimpulan merupakan hasil paling penting dari karya tulis Anda, kemudian Anda rumuskan lalu buat dalam bentuk tulisan. Kesimpulan biasanya disertai dengan saran akan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkembang dari penelitian dalam dalam tulisan Anda.

22. Daftar pustaka

Daftar pustaka merupakan sumber referensi. Misalnya, daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit, dan sebagainya. Daftar pustaka terletak di akhir karya ilmiah Kamu dan disusun sesuai abjad.

Nah! Setelah mengetahui bagaimana cara penulisan karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*,. Anda diharapkan mampu menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*. Untuk itu, mari perhatikan contoh berikut:

Judul Penelitian : **REMAJA PECANDU NARKOBA: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba**

Nama : Akamal Hawi

Alamat : Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Abstrak : *Remaja merupakan salah satu unsur generasi muda, mengingat umur mereka masih belasan tahun. Dalam kurun terakhir ini, muncul kecemasan di kalangan masyarakat tentang tingkah laku remaja yang cenderung mengarah kepada perbuatan melanggar norma-norma sosial dan norma-norma agama serta aturan-aturan hukum. Munculnya perilaku negatif di kalangan remaja, seperti: perkelahian antar pelajar, melakukan pembunuhan, pemerkosaan, penodongan, melakukan hubungan seksual di luar nikah dan mengkonsumsi narkoba. Guna menanganinya, berbagai usaha telah dilakukan, mulai dari promosi pencegahan pemakaian, penegakan hukum yang keras, hingga pembentukan lembaga-lembaga yang melakukan promosi pencegahan, baik lembaga bentukan pemerintah maupun swadaya masyarakat. Begitu pula usaha untuk membantu penyembuhan para pecandu juga sudah cukup dilakukan. Berbagai tempat rehabilitasi dengan berbagai pendekatan mulai dari medis, psikologis, hingga spiritual, sudah banyak didirikan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat sendiri. Namun usaha-usaha tersebut, masih bersifat parsial. Masing-masing pendekatan dilaksanakan sendiri-sendiri. Misalnya ada lembaga yang menggunakan pendekatan terapi medis saja, ada pula yang menggunakan*

pendekatan terapi psikologis atau terapi spiritual saja. Pendekatan rehabilitasi secara parsial seperti ini, tidak dapat menjangkau semua dimensi kerusakan yang dialami oleh pecandu narkoba. Sehingga tidak dapat menghasilkan kesembuhan secara total baik fisik, psikis maupun moral spiritualnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan baru, yang dapat mengakomodir semua dimensi kerusakan yang dialami pecandu narkoba, seperti dimensi fisik, psikis dan dimensi moral spiritual. Pendekatan tersebut merupakan integrasi dari pendekatan terapi biologis-medis, psikotrapi-psikologis, dan moral-spiritual.

Kata Kunci: Remaja, Narkoba, dan Rehabilitasi

Ucapan Terima Kasih : Segala syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat-Nya buku penulisan karya ilmiah ini bisa terselesaikan. Karya ilmiah ini merupakan karya tulis yang berisikan tentang Remaja Pecandu Narkoba. Karya ilmiah ini merupakan awal yang perlu ditindaklanjuti dengan karya ilmiah dan referensi-referensi sejenis yang lebih lengkap, dan lebih mendalam. Terima kasih yang sebesar-besarnya perlu Saya sampaikan kepada orang tua Saya, para Sahabat, dan teman yang ikut serta membantu dalam penelitian ini. Akhirnya, semoga karya tulis ilmiah tentang Remaja Pecandu Narkoba ini dapat memberi kemanfaatan yang luas bagi para pembacanya. Selamat membaca!

Palembang, 22 September

2019

Akmal Hawi

Pengantar :Pemerintah dalam hal ini, Badan Narkotika Nasional (BNN) dibantu masyarakat telah melakukan upaya pencegahan dan pengendalian perdagangan narkoba, sementara itu dalam norma sosial dan juga ajaran-ajaran agama telah menyebutkan bahwa menggunakan zat-zat yang memabukkan adalah perbuatan terlarang. Namun kenyataan menunjukkan bahwa korban penyalahgunaan narkoba terus ada, bahkan kasusnya terus meningkat.

Tugas itu menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat. Bagi para korban penyalahgunaan narkoba, perlu dilakukan penanganan yang serius dan tuntas. Maksudnya agar korban dapat sadar dan tidak kambuh kembali ke dalam masalah penyalahgunaan narkoba. Untuk itu, semua pihak yang terkait hendaknya dapat menyadari, dan untuk selanjutnya melakukan perencanaan yang baik.

Dalam kaitannya dengan program rehabilitasi pecandu narkoba ini, maka di Sumatera Selatan tepatnya di Kota Palembang, ada sebuah panti rehabilitasi narkoba yang terletak di Komplek Pondok Pesantren Ar-Rahman. Setidaknya terdapat tiga hal menarik mengenai Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang ini. *Pertama*, panti rehabilitasi ini merupakan satu-satunya institusi yang berkecimpung dalam penanggulangan remaja pecandu narkoba di Sumatera Selatan. *Kedua*, lembaga ini berada di bawah manajemen Yayasan Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang, yang karena itu, berdasarkan survei awal yang dilakukan, proses rehabilitasi yang digunakan pun berbeda dengan proses rehabilitasi pada umumnya. Kalau selama ini proses rehabilitasi oleh lembaga-lembaga sosial, hanya memfokuskan pada lima pendekatan, yaitu medis, psikiatris, vokasional, sosial dan pendekatan rekreasional, maka Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman ini menggunakan pendekatan integratif yang berujung pada proses spiritual, yang mengarah pada penciptaan hidup bermakna dan berkualitas sesuai nilai-nilai kemanusiaan. *Ketiga*, kalau selama ini para terapis yang memberikan tindakan rehabilitasi adalah terutama orang-orang yang masuk dalam kategori “bersih” tidak mempunyai riwayat atau kecanduan dari narkoba yang disebut *Mursyid* atau *Syaikh*, maka di panti rehabilitasi ini tokoh terapisnya adalah mantan pengguna narkoba itu sendiri.

Permasalahan : Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara menangani atau mengatasi para rehabilitalis para pecandu narkoba.

Cara Penelitian : Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran secara kualitatif tentang rehabilitasi remaja pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. Teknik

pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Teknik analisis data digunakan menurut Miles dan Huberman, meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.

Hasil Pembahasan :

1. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi; semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Zakiah Daradjat (1974:10) mengatakan masa remaja adalah rentang kehidupan manusia yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa. Senada dengan itu, Kartini Kartono (1990:148) mengatakan bahwa remaja adalah masa penghubung atau masa peralihan antara kanak-kanak dengan masa dewasa. Kemudian Sudarsono (1989:19), merumuskan masa remaja adalah masa transisi. Dan R. Wijaya (1985:13), merumuskan masa remaja adalah generasi muda yang berusia 13-21 tahun. Beberapa pendapat para ahli psikologi di atas, walaupun berbeda pada kata kanak-kanak dan anak, namun pada prinsipnya remaja itu berada di tengah-tengah antara dua masa yaitu kanak-kanak dan dewasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan atau mempersonifikasi suatu pada diri manusia yang sedang berada di antara masa anak atau kanak-kanak dengan dewasa. Baik dilihat dari segi fisik maupun psikisnya mereka bukan lagi anak-anak, tetapi juga belum dapat dikatakan sebagai seorang dewasa yang sudah matang.

Remaja merupakan salah satu unsur generasi muda, mengingat umur mereka masih belasan tahun. Dalam kurun terakhir ini, muncul kecemasan di kalangan masyarakat tentang tingkah laku remaja yang cenderung mengarah kepada perbuatan melanggar norma-norma sosial dan norma-norma agama serta aturan-aturan hukum. Masa remaja merupakan suatu masa yang penuh dengan tantangan dan pergolakan batin, yang dapat berdampak pada munculnya perilaku negatif pada diri remaja. Munculnya perilaku negatif di kalangan remaja, seperti: perkelahian antar pelajar, melakukan pembunuhan, pemerkosaan, penodongan, melakukan hubungan seksual di luar nikah dan mengkonsumsi narkoba. Sesungguhnya hal ini dapat menghambat pengembangan potensi yang mereka miliki secara optimal.

Menurut Jalaluddin (2000:45), secara garis besar semangat agama pada remaja dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

a. Semangat Positif

Semangat agama yang positif yaitu mereka berusaha melihat agama dengan pandangan yang kritis, tidak mau lagi menerima hal-hal yang tidak masuk akal dan bercampur dengan khurafat-khurafat

b. Semangat Agama

Bagi seorang remaja yang mempunyai kecenderungan pikiran kekanak-kanakan, agama dan keyakinan biasanya lebih cenderung kepada mengambil unsur-unsur yang bercampur baur dengan pemahaman khurafat. Apabila semangat agama yang bersifat khurafat itu terjadi atas orang yang mempunyai sifat terbuka, maka praktik-praktik dan keyakinan terhadap khurafat-khurafat itu, akan tetap mereka ajarkan kepada sesama sehingga yang lain ikut menyakininya.

Dalam proses penanaman nilai-nilai agama kepada anak, hendaknya diberikan dengan penuh kasih sayang, karena hal ini akan berpengaruh kepada perkembangan jiwa keagamaan pada usia remaja. Sebagaimana di kemukakan oleh Zakiah Daradjat (1970:43), bahwa apabila remaja yang mendapatkan didikan agama dengan cara yang tidak memberikan kesempatan untuk berpikir logis dan mengkritik pendapat-pendapat yang tidak masuk akal, disertai pula dengan kehidupan lingkungan orang tua, yang juga menganut cara beragama yang sama atau keyakinan mereka berlainan dengan keyakinan orang tua. Hal ini akan menyebabkan remaja menjadi gelisah dan kurang aman. Sebaliknya keyakinan orang tua dan keteguhan mereka dalam menjalankan ibadah, serta memelihara nilai-nilai agama dalam hidup sehari-hari, akan dapat membantu remaja mengatasi kebingungan.

2. Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Akhir-akhir ini sering dikenal dengan sebutan "NAPZA", yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya. Istilah narkotika yang dikenal di Indonesia berasal dari bahasa Inggris "*Narcotics*" yang berarti obat bius, yang sama artinya dengan kata "*Narcosis*" dalam bahasa Yunani, yang berarti menidurkan atau membiuskan. Dalam Kamus Inggris-Indonesia berarti bahan-bahan pembius, obat bius atau

penenang. Dan dalam Kamus Bahasa Indonesia, narkotika berarti sejenis obat untuk menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang (seperti opium dan ganja).

Menurut Korps Reserse Narkoba mengatakan bahwa narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan perubahan perasaan, suasana pengamatan atau penglihatan karena zat tersebut mempengaruhi susunan syaraf. Dalam susunan kalimat yang berbeda, Djoko Prakoso (1987:56) mengartikan narkotika adalah zat (obat) yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat yang tersebut bekerja mempengaruhi susunan syaraf mental. Rumusan yang lebih lengkap dengan istilah yang berbeda, Kepolisian Negara RI Daerah Jawa Barat, sebagaimana dikutip oleh Dwi Yanny L (2001:89) menyatakan bahwa psikotropika adalah zat / obat yang dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan syaraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disertai dengan timbulnya halusinasi (mengkhayal), ilusi, gangguan cara berpikir, perubahan alam perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek stimulasi (merangsang) bagi para pemakainya. Kemudian dikuatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika pasal 1 ayat 1 bahwa pengertian narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan.

Lebih lanjut dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika dijelaskan ada tiga golongan narkotika, yaitu:

- a. Golongan I adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi yang sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan.
- b. Golongan II adalah narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan yang digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi, dan/atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.

- c. Golongan III adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.

Beberapa penjelasan di atas, memberikan pemahaman bahwa narkotika adalah suatu zat atau obat yang dapat mengakibatkan hilangnya kesadaran, dan menimbulkan efek atau pengaruh serta ketergantungan terhadap si pemakainya, dan bila dikonsumsi tidak sesuai dengan aturan dapat menyebabkan kerusakan syaraf dan bahkan kematian.

3. Faktor Penyebab Remaja Menggunakan Narkotika

Menurut Dadang Hawari (200:57), faktor penyebab remaja menggunakan narkoba adalah faktor lingkungan yang tidak berperan dengan baik, meliputi; keluarga yang tidak sehat, kondisi sekolah yang tidak baik dan kondisi masyarakat lingkungan sosial yang rawan.

1. Keluarga

Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi setiap remaja, sejak ia lahir sampai datang masanya ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri. Menurut Sarlito W. Sarwono bahwa sebagai lingkungan primer, hubungan manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi adalah di lingkungan keluarga. Fungsi dan peran keluarga menjadi sangat dominan dalam membangun hubungan antar anggota keluarga, terutama antara orang tua dan remaja serta anggota keluarga lainnya. Kesalahan dan kegagalan orang tua dalam memainkan peran sebagai tokoh sentral di lingkungan keluarga, dapat menimbulkan ketidakharmonisan pola hubungan dalam pergaulan antar anggota keluarga, sehingga berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku negatif dalam diri remaja, seperti pemakaian narkoba.

2. Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang sekunder. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang memiliki andil besar dalam pembentukan jiwa dan perilaku remaja setelah keluarga. Sekolah diharapkan dapat menjadi tempat membina para remaja, dengan memberikan norma-norma dan nilai-nilai yang diharapkan oleh keluarga dan masyarakat. Namun dalam kenyataannya banyak

fungsi sekolah yang tidak dapat dilaksanakan, terutama peran guru dalam memberikan proses belajar mengajar yang dianggap belum memuaskan apa yang diharapkan oleh orang tua dan masyarakat. Masih banyak guru yang baru berperan sebagai tenaga pengajar, belum sebagai tenaga pendidik yang profesional. Kondisi sekolah yang semacam ini, dapat memberi peluang terjadinya perilaku menyimpang di kalangan para remaja, sehingga tidak sedikit siswa dalam usia remaja ini yang terjerumus ke dalam perbuatan yang merugikan diri mereka sendiri, keluarga dan masyarakat, seperti mengkonsumsi narkoba.

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan ketiga, adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Terutama dengan maju pesatnya teknologi komunikasi masa, maka hampir-hampir tidak ada batas-batas geografis, etnis, politis maupun sosial antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Sutari Iman Barnadib menegaskan bahwa lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai di dalamnya terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan kadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa anak baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Dalam masyarakat global seperti sekarang ini, kejadian di beberapa belahan dunia dapat dilihat dan diikuti secara langsung oleh masyarakat pada satu wilayah. Kondisi masyarakat semacam ini dijelaskan oleh Sarlito W. Sarwono, bahwa hampir-hampir tidak ada batas wilayah dalam masyarakat yang berkembang saat ini. Waktu *breakdance* digandrungi remaja di Amerika Serikat, di lapangan parkir timur Senayan Jakarta, setiap malam minggu ada pameran keterampilan ber *breakdance* yang merupakan acara spontanitas dari remaja-remaja Jakarta. Tetapi yang lebih menakjubkan lagi budaya *breakdance* ini juga menyebar ke seluruh pelosok tanah air. Demikian pula busana wanita Timur Tengah makin lama makin banyak di pakai wanita dan remaja putri di Indonesia. Bahkan bahasa “gaul”, yaitu bahasa yang khas remaja (kata-katanya diubah-ubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengerti di antara mereka) bisa dipahami oleh seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah-istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari. Salah satu contoh dari efektifnya media massa

menyebarkan suatu istilah baru adalah ketika istilah “*hebring*” (artinya hebat) sering diucapkan oleh salah seorang pemain senetron TV “pondokan” di tahun 1988. Istilah itu menjadi istilah yang sering dipakai oleh masyarakat terlepas dari batasan usia, kelas sosial ekonomi dan sebagainya. Selain itu, ada istilah-istilah lain yang populer misalnya “*kesian deh loo*”, “*lebay*” dan lain-lain.

Gambaran masyarakat di atas memberikan pemahaman bahwa pengaruh dan penyebaran budaya dari satu wilayah ke wilayah lain menjadi sangat cepat, dan diikuti oleh banyak orang, sehingga sulit dibedakan mana budaya setempat dan mana budaya kiriman, karena banyak orang melakukan hal yang sama. Masyarakat dalam kondisi seperti ini sangat mempengaruhi perilaku remaja. Apabila kondisi lingkungan masyarakat yang tidak sehat atau rawan, maka akan turut mempengaruhi perkembangan perilaku remaja yang tidak sehat pula.

Menurut Lambesius Somar, ciri-ciri lingkungan masyarakat yang tidak sehat atau rawan itu meliputi:

- a. Tempat-tempat hiburan yang buka hingga larut malam bahkan sampai dini hari.
- b. Peredaran alkohol dan narkoba sangat bebas
- c. Pengangguran
- d. Anak putus sekolah atau anak jalanan
- e. Wanita tuna susila
- f. Beredarnya bacaan, tontonan, TV, majalah yang bersifat pornografis dan kekerasan
- g. Perumahan kumuh dan padat
- h. Tindakan kekerasan dan kriminalitas, serta kesenjangan sosial.

Ciri-ciri lingkungan masyarakat di atas, dalam kenyataannya banyak terdapat di beberapa wilayah Indonesia saat ini, terutama di kota-kota besar dan kota-kota transit. Pada lingkungan masyarakat seperti ini, munculnya perilaku menyimpang terutama dikalangan remaja sangat besar, seperti mengkonsumsi obat-obat terlarang. Hal ini disebabkan kontrol terhadap peredaran barang-barang tersebut sangat lemah dan terkadang tidak terdeteksi oleh aparat penegak hukum. Sebaliknya pada lingkungan masyarakat yang sehat dan beradab dapat mempengaruhi perilaku positif dikalangan remaja. Hal ini misalnya dapat dilihat

dari hasil penelitian Keeler (1983) di Jawa dan Bali yang dikutip oleh Sarlito W. Sarwono, bahwa anak-anak di tempat itu didik untuk “*malu*” (Jawa: *isin*, Bali: *lek*). Anak-anak diajarkan untuk tidak melakukan sesuatu yang memalukan diri sendiri ataupun orang lain. Maksudnya adalah untuk melindungi anak agar tidak mengalami benturan yang tidak perlu dengan lingkungannya. Akibatnya, setelah dewasa mereka sering enggan melakukan sesuatu yang diperkirakannya akan memalukan, misalnya duduk di barisan terdepan dalam suatu pertemuan atau langsung mengambil makanan dalam suatu pesta walaupun tuan rumah sudah berkali-kali mempersilahkan. Demikian pula halnya dengan lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat, akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan remaja, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Di Indonesia, di mana kehidupan beragama masih mewarnai sebagian besar kehidupan masyarakat, kaum remaja tidak bisa dilepaskan dari keyakinan terhadap agama tersebut, hal ini terlihat dari berbagai kegiatan dan perkumpulan keagamaan yang banyak diselenggarakan oleh remaja, misalnya perkumpulan remaja masjid. Keadaan lingkungan masyarakat seperti ini bagaimanapun akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa dan perilaku keagamaan warganya.

Menurut Erich Fromm yang dikutip oleh Jalaluddin, bahwa suatu tradisi keagamaan yang berkembang dalam masyarakat, dapat menimbulkan dua sisi dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang, yaitu fanatisme dan ketaatan. Karakter ini terbina melalui proses asimilasi dan sosialisasi yang berlangsung di dalam masyarakat.

David Riesman yang dikutip dalam buku Philip K. Back (1990:33), menyatakan ada tiga model yang membentuk karakter, yaitu melalui: a) arahan tradisi (*tradition directed*), b) arahan dari dalam (*inner directed*), c) arahan orang lain (*other directed*). Mengenai arahan dari dalam menurut William T. Garrison (1987:39) mengacu pada emosi, karena emosi merupakan sentral bagi konsep temperamen dan kepribadian. Beberapa penjelasan sebelumnya memberikan pemahaman bahwa lingkungan masyarakat memiliki andil besar dalam pembentukan jiwa dan perilaku remaja. Dalam masyarakat yang berkembang sekarang ini, terdapat dua kemungkinan pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa dan perilaku remaja. Kemungkinan

pertama, masyarakat yang lingkungannya tidak sehat atau rawan, akan mempengaruhi pembentukan jiwa dan perilaku remaja cenderung ke arah yang negatif, seperti remaja terlibat dalam penggunaan narkoba dan perilaku menyimpang lainnya. Kemungkinan kedua, masyarakat yang lingkungannya sehat dan taat dalam menjalankan ajaran agama, akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan jiwa dan perilaku keagamaan remaja, yang kemudian membentuk suatu karakter remaja yang taat dalam menjalankan ajaran agama. Namun demikian, patut dipahami juga bahwa remaja yang telah terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma agama dan norma sosial, besar kemungkinan masih dapat dibina untuk menjadi remaja yang memiliki karakter yang baik dan taat menjalankan agama, jika kondisi lingkungannya berubah menjadi lingkungan yang taat dalam menjalankan ajaran agama dan nilai-nilai sosial. Seperti remaja yang telah terjerumus dalam mengkonsumsi narkoba, bila dibina di lingkungan yang taat beragama, maka remaja tersebut dapat kembali normal dan menjalankan ajaran agama dengan taat, bahkan dapat membantu remaja lainnya yang telah terjerumus dalam perilaku menyimpang tersebut untuk kembali menjadi individu yang normal.

perilaku menyimpang tersebut untuk kembali menjadi individu yang normal.

4. Rehabilitasi Integratif

Penyebab remaja menggunakan narkoba telah banyak diteliti. Mulai dari faktor internal seperti; ketidakpercayaan diri, rendahnya *self efficacy*, hingga upaya lari dari konflik-konflik intra personal, semacam trauma masa lalu ataupun tekanan hidup. Sedangkan dari faktor eksternal, kebanyakan berbicara tentang keluarga dan lingkungan yang penuh konflik atau bermasalah. Guna menanganinya, berbagai usaha telah dilakukan, mulai dari promosi pencegahan pemakaian, penegakan hukum yang keras, hingga pembentukan lembaga-lembaga yang melakukan promosi pencegahan, baik lembaga bentukan pemerintah maupun swadaya masyarakat. Begitu pula usaha untuk membantu penyembuhan para pecandu juga sudah cukup dilakukan.

Berbagai tempat rehabilitasi dengan berbagai pendekatan mulai dari medis, psikologis, hingga spiritual, sudah banyak didirikan, baik oleh pemerintah maupun

masyarakat sendiri. Namun usaha-usaha tersebut, masih bersifat parsial. Masing-masing pendekatan dilaksanakan sendiri-sendiri. Misalnya ada lembaga yang menggunakan pendekatan terapi medis saja, ada pula yang menggunakan pendekatan terapi psikologis atau terapi spiritual saja. Pendekatan rehabilitasi secara parsial seperti ini, tidak dapat menjangkau semua dimensi kerusakan yang dialami oleh pecandu narkoba. Sehingga tidak dapat menghasilkan kesembuhan secara total baik fisik, psikis maupun moral spiritualnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan baru, yang dapat mengakomodir semua dimensi kerusakan yang dialami pecandu narkoba, seperti dimensi fisik, psikis dan dimensi moral spiritual. Pendekatan tersebut merupakan integrasi dari pendekatan terapi biologis-medis, psikoterapi-psikologis, dan moral-spiritual.

Kesimpulan : Proses rehabilitasi remaja pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang, dilakukan dengan cara mengintegrasikan model terapi fisiologis yang berbasis medis, model psikoterapi yang berbasis psikologi dan model terapi moral yang berbasis spiritual, diikuti dengan pengembangan kemampuan interaksi sosial, pemberian kekebalan jiwa dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan sosial yang baru, serta keterampilan hidup (*life skill*) sebagai bekal mereka menjalani kehidupan pasca rehabilitasi. Adapun tahapan rehabilitasi tersebut, dimulai dari penyembuhan secara medis gangguan fisik yang diderita remaja binaan, dilanjutkan dengan penyembuhan gangguan psikis, kemudian jiwa mereka diisi dengan nilai-nilai spiritual, sebagai basis kekuatan jiwa yang dapat menumbuhkan kesadaran mereka, untuk meraih bentuk kehidupan baru yang religius, sehat dan kreatif serta terhindar dari pengaruh sosial yang negatif.

Daftar Pustaka : Abdullah, M. Amin, "Problem Epistemologis-Metodologis Pendidikan Islam" dalam Abdul Munir Mulkhana dkk. *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren: Religiusitas Iptek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989. Abu Annur, Al-Ahmadi, *Narkoba*, Jakarta: Darul Falah, 2000. -----, *Tips Penawar Narkoba*, Jakarta: Gema Insani 2009.

Agustian, Ary Ginandjar, *ESQ Emotional Spiritual Quotient: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5*

Rukun Islam, Jakarta: Arga, 2001. -----, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga, 2004.

Contoh tersebut adalah contoh menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*. Untuk melihat contoh karya ilmiah yang lain dapat dilihat pada link <https://drive.google.com/file/d/14MLu5SqSYBuUuDoi0vYZIIv6HjRBhUsr/view?usp=sharing>. Berdasarkan contoh tersebut dapat dirumuskan bahwa yang dimaksudkan menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report* merupakan suatu karya tulis yang harus ditulis berdasarkan laporan yang bersifat nyata.

Bagaimana? Masih semangatkah untuk menulis karya ilmiah? Ayo! Tunjukkan bakat menulis Anda

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah kegiatan dan latihan di bawah ini!

KEGIATAN UNIT 3

Buatlah sebuah karya tulis ilmiah melalui pendekatan genre report sesuai dengan kerangka menulis karya ilmiah

LATIHAN UNIT 3

Baca dan jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan dan jelaskan kerangka menulis karya ilmiah!

Jawab:

2. Apa yang dimaksud dengan abstrak?

Jawab:

3. Bagaimana cara membuat abstrak?

Jawab:

4. Dari mana bisa membuat pendahuluan?

Jawab:

5. Apa yang di maksud dengan daftar pustaka? Berikan contohnya!

Jawab:

<p style="text-align: center;">UNIT 4. MEMBANDINGKAN KARYA TULIS ILMIAH MELALUI PENDEKATAN <i>GENRE REPORT</i></p>

Pada materi unit 3, Anda sudah mempelajari tentang cara menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*, dan juga membuat sebuah karya ilmiah. Jadi, sekarang Anda akan membandingkan karya tulis ilmiah melalui pendekatan *genre report*.

KEGIATAN UNIT 4

Buatlah perbandingan karya tulis ilmiah Anda dengan karya tulis ilmiah teman Anda sesuai dengan kerangka menulis karya ilmiah. Isilah tabel di bawah ini dengan tepat!

No	Langkah – Langkah	Karya Ilmiah I	Karya Ilmiah II
1.	Topik		
2.	Judul		
3.	Nama dan alamat penulis		
4.	Abstrak		

5.	Ucapan terimakasih		
6.	Pengantar		
7.	Bahan dan cara penelitian		
8.	Hasil dan pembahasan		
9.	Kesimpulan		
10.	Daftar Pustaka		

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

LATIHAN UNIT 4

Jelaskan dan simpulkan hasil perbandingan karya tulis ilmiah Anda dengan teman Anda secara singkat dan tepat!

Jawab :

.....

.....

.....

.....

RANGKUMAN

Karya ilmiah melalui pendekatan genre report merupakan suatu tulisan yang pembahasannya secara ilmiah berbentuk laporan kemudian ditulis dari informasi berdasarkan fakta dan tentunya isinya harus logis dan faktual.

Ciri-ciri dari karya ilmiah yaitu objektif, netral, sistematis, logis, deduktif, menyajikan fakta (bukan emosi atau perasaan) tidak pleonastis, dan bahasa yang digunakan adalah ragam formal

Jenis-jenis karya ilmiah meliputi makalah, artikel ilmiah, artikel ilmiah populer, resensi dan esai

Struktur menulis karya ilmiah meliputi studi kepustakaan, wawancara, observasi dan penelitian lapangan.

Kerangka dalam penulisan karya ilmiah meliputi judul tulisan, nama dan alamat penulis, abstrak ucapan terima kasih, pengantar, permasalahan penelitian, bahan dan cara penelitian, hasil, pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka.

Untuk mengasah kemampuan Anda lebih dalam lagi, coba selesaikan latihan dan tugas di bawah ini:

LATIHAN 1

Tentukanlah ciri-ciri menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report* dengan karya tulis ilmiah yang telah Anda buat!

Ciri-Ciri	Isi
Objektif	
Netral	
Sistematis	

Logis	
Fakta	
Tidak Pleonastis	
Bahasa Ragam Formal	

LATIHAN 2

1. Buatlah sebuah karya ilmiah menggunakan topik media sosial dan diskusikan dengan temanmu!
2. Presentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas!

TUGAS INDIVIDU

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawa ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*!

Jawab:

2. Sebutkan dan jelaskan langkah-langkah pengumpulan bahasan tulisan!

Jawab:

3. Sebutkan dan jelaskan langkah-langkah menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*!

Jawab:

4. Berilah contoh dari judul, ucapan terima kasih, rumusan masalah dan cara meneliti dari karya ilmiah!

Jawab:

5. Cari dan bandingkan karya tulis ilmiah dengan karya tulis ilmiah *genre report*!

Jawab:

BAB III

EVALUASI

TES FORMATIF

Marilah menyilang (x) atau melingkari (O) huruf a,b,c,d, dan e pada jawaban yang tepat!

1. Suatu tulisan yang pembahasannya secara ilmiah berbentuk laporan kemudian ditulis dari informasi berdasarkan fakta dan tentunya isinya harus logis dan faktual disebut dengan
 - a. Karya ilmiah
 - b. *Genre*
 - c. *Genre report*
 - d. Proposal
 - e. Karya ilmiah melalui pendekatan *genre report*
2. Di bawah ini yang termasuk kedalam jenis-jenis karya ilmiah adalah.....
 - a. Drama
 - b. Cerpen
 - c. Makalah
 - d. Puisi
 - e. Pantun
3. Di bawah ini yang termasuk dari ciri-ciri karya ilmiah adalah.....
 - a. Objektif
 - b. Netral
 - c. Sistematis
 - d. Logis
 - e. Semua benar
4. Suatu karya tulis ilmiah yang pendek dan sederhana, menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data dan fakta yang bersifat objektif disebut....
 - a. Esai
 - b. Artikel ilmiah
 - c. Makalah
 - d. Resensi
 - e. Semua benar

5. Karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal ilmiah atau buku kumpulan artikel ilmiah yang ditulis dengan taat cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah disebut.....
 - a. Esai
 - b. Artikel ilmiah
 - c. Makalah
 - d. Resensi
 - e. Semua benar
6. Apa saja yang tidak diperlukan ketika melakukan langkah-langkah dalam penulisan, kecuali.....
 - a. Judul
 - b. Abstrak
 - c. Ucapan terima kasih
 - d. Pembahasan
 - e. Studi Kepustakaan
7. Di bawah ini yang termasuk kedalam hal yang perlu dilakukan dalam penyusunan karya tulis ilmiah adalah.....
 - a. Judul
 - b. Abstrak
 - c. Ucapan terima Kasih
 - d. Pembahasan
 - e. Semua Benar
8. Yang termasuk kedalam memuat uraian singkat mengenai segala pokok yang dibahas dalam karya ilmiah disebut....
 - a. Judul
 - b. Abstrak
 - c. Ucapan terima kasih
 - d. Pembahasan
 - e. Daftar pustaka

9. Perhatikan teks di bawah ini!

Narkoba (narkotika, psikotropika dan bahan-bahan zat adiktif lainnya) dapat membahayakan kehidupan manusia, jika dikonsumsi dengan cara yang tidak tepat, bahkan dapat menyebabkan kematian. Narkoba mempunyai dampak negatif yang sangat luas; baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial budaya hankam, dan lain sebagainya. Banyak cara digunakan agar pemakai narkoba dapat normal dan pulih kembali seperti biasanya. Sehingga kepada pemakai / pengedar dalam ketentuan hukum pidana nasional diberikan sanksi yang berat. Metode penelitian adalah studi kepustakaan, hasilnya adalah kasus penyalahgunaan narkoba mengalami peningkatan sangat tajam karena belum ada standarisasi sistem pencatatan dan pelaporan penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci : Narkoba, Penyalahgunaan, Pencegahan, Penanggulangan

Teks di atas termasuk kedalam bagian

- a. Judul
- b. Topik
- d. Abstrak
- c. pendahuluan
- e. pengantar

10. Perhatikan teks di bawah ini!

Dengan terselesaikannya Karya Ilmiah ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah S.W.T. atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Karya Ilmiah.
2. Ibu Guru Lilis Prihati selaku guru Bahasa Indonesia saya atas bimbingan, arahan dan koreksinya selama penyusunan dan penulisan Karya Ilmiah.
3. Kedua Orang Tua saya yang telah membantu dan mendukung saya dalam mengerjakan Karya Ilmiah ini.
4. Siswa Siswi SMP Negeri 10 Jakarta atas kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian.

Teks di atas termasuk kedalam bagian.....

- a. Judul
- b. Abstrak
- c. Ucapan terima kasih
- e. Pengantar
- d. Pembahasan

Setelah Anda menjawab soal di atas, cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat dibagian akhir. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi yang telah diajarkan.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan materi yang Anda capai:

90-100% = Baik Sekali

80-89% = Baik

70-79% = Cukup

60-69% = Kurang

Apabila penguasaan Anda telah sampai 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan ke kegiatan belajar berikutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan materi Anda kurang dari 80%, Anda harus mempelajari kembali materi kegiatan belajar modul ini, khususnya bagian yang belum Anda kuasai.

BAB IV

PENUTUP

A. Tindak Lanjut

Bagi Kamu yang sudah dapat menjawab benar 80% atau lebih dari seluruh soal evaluasi dapat mengembangkan pemahaman Kamu tentang menulis karya ilmiah melalui pendekatan genre report.

Adapun bagi kalian yang belum mencapai belajar tuntas 80% dapat mengulangi belajar dengan memilih materi-materi yang masih dianggap sulit dengan lebih teliti, berdiskusi dengan teman kalian maupun guru kalian.

B. Harapan

Modul ini merupakan salah satu bahan ajar materi menulis karya ilmiah melalui pendekatan genre report untuk kelas XI. Untuk mengetahui kemampuan Kamu tentang menulis karya ilmiah melalui pendekatan genre report sangat disarankan untuk membaca buku lain tentang menulis karya ilmiah. Semoga modul ini dapat menyajikan materi pelajaran secara menarik dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung efektif dan efisien.

GLOSARIUM

Abstrak	: Ringkasan
Artikel	: Karya tulis
Esai	: Karya tulis sepintas dari sudut pandang penulis
Fakta	: Kenyataan
Formal	: Sah/resmi
<i>Genre</i>	: Jenis
Ilmiah	: Memenuhi kaidah ilmu pengetahuan
Kepustakaan	: Buku-buku
Laporan	: Berita yang dilaporkan
Logis	: Masuk akal
Makalah	: Karya tulis pelajar/mahasiswa
Netral	: Tidak berpihak
Objektif	: Keadaan yang sebenarnya
Observasi	: Peninjauan secara cermat
Pleonastis	: Tidak berlebihan
Referensi	: Rujukan/petunjuk
<i>Report</i>	: Laporan
Resensi	: Ulasan buku
Sistematis	: Tersistem
Wawancara	: Tanya jawab

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. *Menulis Karya Ilmiah*. 2014. RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Eleanora, Novita, Fransiska. (2011). *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya*. Jurnal Hukum. Vol XXV, No. 1
- Hafiar,dkk. 2015. Peningkatan Pendidikan Dan Pengembangan Kompetensi Guru Sma Negeri 1 Katapang Melalui Partisipasi Dalam Publikasi Akademis Di Media Massa. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Vol.4. 88-92
- Hamidah & Sadikin. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6, 214-224
- Hawi, Akmal. (2018). *Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang*. Tadrib, Vol. IV, No.1, Juni 2018
- Indriati, Ety. *Menulis Karya Ilmiah*. 2018. Gramedia: Jakarta
- Lasito. (2014). *Pembelajaran Berbagai Jenis Teks Genre Berbahasa Inggris (English Genre) melalui Observational Learning Implementasi dan Permasalahan*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. 1, 81-87
- Ritonga, Parlaungan. *Bahasa Indonesia Praktis*. 2013. Bartong Jaya: Medan
- Rizki Siddiq Nugraha, (2017). *Pendekatan Genre*. Febr 2020
- Rosidi, Imron. (2009). *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanikus
- Suherli,dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/ SMK/MK Edisi Revisi 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Balitabang: Kemendikbud
- Tianingrum,nadia., & Anggrein, Yunik. (2018) *Pemahaman Genre dalam Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Inggris Propesi pada Mahasiswa Program Studi Kepariwisataaan*. Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia. 2, 33-43
- Widayanto. (2014). *Pemahaman Hakekat Teks Report Pada Pendalaman Materi Bahasa Inggris MA*. Artikel Text Report. January 16,2014

<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/pencarianrpp/?moda=&jenjang=&kelas=&mapel=&cari=silabus+bahasa+indonesia+SMA>

KUNCI JAWABAN

1. E
2. C
3. E
4. C
5. B
6. E
7. E
8. B
9. D
10. C

Profil Penulis:



Penyusun bernama lengkap Ceri Setiawati. Penyusun lahir pada 27 Oktober 1997 di Bingkat, Perbaungan, Provinsi Sumatera Utara. Penyusun memulai pendidikan di SDN 014 Sidodadi Blok F, Kec. Logas Tanah Darat, Kab. Kuantan Singingi, Riau. Dilanjutkan di SMPN 3 Logas Tanah Darat, Kab. Kuantan Singingi, Riau. Kemudian Penyusun melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Teluk Kuantan, Kab. Kuantan Singingi, Riau. Setelah lulus Penyusun memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Modul menulis karya ilmiah melalui pendekatan *genre report* adalah salah satu karya dari penyusun untuk memudahkan siswa agar dapat belajar secara mandiri serta untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Terimakasih

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

Media Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Melalui Pendekatan *Genre Report*

Karya Ilmiah 1

**PENINGKATAN PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN
KOMPETENSI GURU SMA NEGERI 1 KATAPANG MELALUI
PARTISIPASI DALAM PUBLIKASI AKADEMIS DI MEDIA MASSA**

Hafiar, H., Damayanti, T., Subekti, P. dan Fatma, D.

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

E-mail: hannyhafiar@yahoo.com

Abstrak

Budaya menulis semakin tumbuh dan berkembang di kalangan guru. Adanya perkembangan teknologi disatu pihak informasi memfasilitasi dan memudahkan guru untuk mencari inspirasi, mengumpulkan bahan tulisan, menulis berbagai jenis tulisan, dan mempublikasikannya melalui media. Alat perekam memudahkan guru merekam aktivitas mengajarnya dan kemudian memindahkannya ke dalam video atau ke dalam teks. Membaca dan menulis adalah sebuah kewajiban bagi guru untuk mengembangkan wawasan dan mengembangkan potensi diri agar mampu mengajar anak didik dengan lebih baik. Terlebih kini guru juga dituntut untuk membuat penelitian tindakan kelas dan mempublikasikan hasil penelitiannya. Namun, tidak semua guru

memiliki kompetensi untuk menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Hal itu disebabkan oleh metode ajar yang dilakukan para guru yang cenderung bersifat komunikasi lisan dan tatap muka di kelas. Untuk itu pelatihan menulis artikel sebagai bahan publikasi ilmiah bagi guru sangatlah diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai pendidik. Metode pelaksanaan pelatihan ini dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan menggunakan metode ceramah dan praktik langsung menulis artikel ilmiah dan dikirimkan ke berbagai media massa yang menyediakan kolom khusus bagi guru.

Kata kunci: pelatihan, menulis, publikasi, media massa, guru.

PENDAHULUAN

Lahirnya Permeneg Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.16 Tahun 2009 berimplikasi terhadap jabatan guru dan pengusulan kenaikan pangkat melalui penetapan angka kredit. Peraturan baru itu terdiri atas 13 Bab dan 47 pasal; secara keseluruhan mengandung semangat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru sebagai tenaga profesional yang mempunyai fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 4.

Semangat untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut antara lain terlihat dengan adanya kewajiban bagi guru golongan III-b untuk membuat publikasi ilmiah atau karya inovatif. Seandainya setiap guru dibiasakan untuk mendokumentasikan dengan baik apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran, bukan hal yang musykil untuk memenuhi kewajiban itu. Hal itu masih menjadi beban bagi guru karena kegiatan itu belum terbiasakan. Dalam pengusulan kenaikan pangkat dan jabatan guru dari golongan IV-a ke IV-b, para guru wajib untuk menyerahkan minimal satu karya tulis hasil penelitian dan satu artikel yang terbit di jurnal. Tuntutan kewajiban itu merupakan tantangan yang harus disikapi dan dihadapi.

Dilihat dari perspektif guru sebagai subjek, sebagai praktisi pendidikan, para guru memiliki potensi menulis yang sangat besar. Guru sebenarnya memiliki segudang bahan berupa pengalaman pribadi tentang sistem dan model pembelajaran yang dijalankan. Guru dapat menulis tentang indahnya menjadi guru atau dapat juga menuliskan pengalaman suka-duka menjadi guru. Guru dapat juga memaparkan sisi-sisi kehidupan guru dan sebagainya. Di pihak lain, sebagai objek, selama ini banyak orang menjadikan guru sebagai bahan perbincangan dan sebagai bahan tulisan. Berupa aturan dan hukum mengenai profesi guru yang semakin marginal ini. Berbagai keprihatinan terhadap profesi guru yang semakin langka itu dapat menjadi sejuta bahan untuk ditulis. Sayangnya, tulisan-tulisan mengenai guru kebanyakan tidak ditulis oleh para guru. Padahal, jika semua itu ditulis oleh guru, penulisan oleh sang guru itu akan menjadi sebuah proses pembelajaran bagi semua orang.

Rooijackers (1991:189–228) dalam bukunya yang bertajuk *Mengajar dengan Sukses* memberi petunjuk kepada seorang guru yang ingin mengajar dengan sukses, yang salah satu adalah keterampilan guru dalam membuat karya ilmiah atau tulisan lain yang bertujuan untuk mempermudah terjadinya proses belajar di pihak siswa. Guru tidak cukup hanya berbicara di muka kelas saja tetapi usaha itu perlu dibarengi dengan berkomunikasi lewat media seperti misalnya modul, diktat, makalah atau tulisan ilmiah.

Berkaitan dengan perlunya seorang guru menulis bahan mengajar juga direkomendasikan oleh Tjipto Utomo dan Kees Ruijter (1991) melalui bukunya yang berjudul *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Mereka antara lain menulis bahwa dalam mengajar, seorang guru perlu mempersiapkan segala sesuatunya berkaitan dengan proses belajar siswa, termasuk antara lain adalah membuat modul untuk bahan kelengkapan belajar mandiri di kalangan siswa.

Di jaman sekarang, seorang guru tidak mungkin lagi dapat menguasai seluruh perkembangan informasi pendidikan yang semakin mengompleks. Bahkan tidak jarang seorang guru harus berusaha keras karena merasa tertinggal menghadapi para siswa yang banyak membaca. Bukankah perkembangan informasi dewasa ini sangat sulit bisa diikuti oleh seorang ahli sekalipun, mengingat perkembangannya yang semakin kompleks (Yusup 1995).

Hasil penelitian dapat dalam bentuk penelitian tindakan kelas atau dalam bentuk buku sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru karena penelitian yang dilakukan tak jauh dari apa yang dilakukannya dalam proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas

yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar dan mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah artikel yang diterbitkan di jurnal ilmiah. Itu merupakan tantangan yang amat berat karena banyaknya jumlah guru yang membutuhkan jurnal sebagai media publikasi artikel ilmiah sementara jumlah jurnal sangat terbatas. Berdasarkan data LIPI jumlah jurnal ilmiah yang terakreditasi di Indonesia hanya sekitar 300 jurnal. Kepala Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII LIPI) Sri Hartinah mengatakan, jumlah jurnal ilmiah nasional terakreditasi yang dimiliki Indonesia masih sangat rendah. Dalam catatan LIPI, hingga saat ini, jumlah jurnal ilmiah (cetak) di Indonesia hanya sekitar 7.000 buah. Dari jumlah itu, hanya 4.000 jurnal yang masih terbit secara rutin dan hanya 300 jurnal ilmiah nasional yang telah mendapatkan akreditasi LIPI (Kompas.com, 7/2/2012).

Budaya tulis akan semakin tumbuh di kalangan guru dengan perkembangan teknologi informasi yang memfasilitasi guru untuk memudahkan menulis sebab hadirnya alat perekam dalam peralatan komunikasi memudahkan guru merekam aktivitas mengajarnya dan kemudian memindahkannya ke dalam video atau ke dalam teks.

Membaca dan menulis merupakan kewajiban bagi guru untuk mengembangkan wawasan dan mengembangkan potensi murid. Sudah selayaknya guru harus mulai berani untuk menulis dan meneliti dengan apa yang mereka kerjakan dalam profesinya.

Dalam kenyataannya di lapangan masih banyak para guru dan tentu saja termasuk kepala sekolahnya (SD, SMP, dan SMA) yang masih perlu bantuan dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal itu juga terjadi di lingkungan SMA Negeri 1 Katapang. Untuk itu kami tim pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran bertujuan untuk membantu mereka yang ingin meningkatkan keterampilan menulis, baik tulisan ilmiah maupun tulisan yang bersifat pendidikan untuk para guru

TARGET DAN LUARAN

Target luaran yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan peningkatan pendidikan dan pengembangan kompetensi guru guru SMAN I Katapang Kabupaten Bandung mengenai teknik membuat laporan tulisan ilmiah ini diharapkan akan dapat berguna bagi peserta khususnya untuk kepentingan kegiatan sejenis di

- masa yang akan datang serta para guru dapat membuat laporan atau tulisan ilmiah yang sifatnya standar.
2. Pengetahuan akan teknik membuat laporan tertulis yang sifatnya ilmiah bagi para guru dapat membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya di masa yang akan datang.
 3. Jabatan guru sekarang diakui sebagai jabatan fungsional, yang antara lain pengakuan prestasinya dilakukan melalui hasil tulisan (laporan ilmiah) baik untuk diterbitkan maupun tidak. Dengan demikian, kegiatan kursus menulis laporan ini sangat membantu dalam memecahkan sebagian masalah mereka dalam hal teknik menulis laporan.
 4. Peserta pelatihan mempublikasikan karya tulisnya di media massa cetak.
 5. Modul Penulisan Karya Ilmiah yang diajukan ke HAKI.
 6. Sertifikat bagi peserta sebagai keterangan telah mengikuti pelatihan karya tulis ilmiah.

BAHAN DAN METODE

Dengan melihat berbagai kondisi seperti terungkap dalam permasalahan dan latar belakang di atas, pemecahan masalahnya dilakukan sebagai berikut:

1. Perlu diadakan semacam terobosan untuk mengatasi masalah kurangnya keterampilan menulis para guru, yakni melalui kegiatan kursus menulis secara sederhana, baik tulisan ilmiah maupun tulisan yang berkaitan dengan pendidikan.
2. Bentuk kursus menulis ini sifatnya praktis. Peserta diberi petunjuk teknis cara memulai menulis dengan benar, kemudian dilanjutkan dengan latihan menulis kepada peserta.
3. Dengan teknik praktis ini diharapkan peserta yang umumnya para orang dewasa menjadi lebih memahami akan teknik atau materi yang disampaikan.

Untuk mewujudkan kegiatan PKM ini Tim Dosen Fikom Unpad bersinergi dengan para guru SMA Negeri I Katapang dan pimpinan sekolah tentunya dijadikan mitra utama dalam penyelenggaraan kegiatan PKM ini. Dalam tataran pelaksanaannya PKM ini memiliki beberapa

tahapan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mempermudah pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun langkah-langkah kegiatan yang kami lakukan sebagai prosedur kerja yang mendukung realisasi kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut.

A. Persiapan

1. Melakukan survei kebutuhan kepada masyarakat, khususnya potensi wilayah yang men-cakup mengenai jenis kebutuhan yang perlu diselenggarakan dalam kegiatan PKM Tim Dosen Prodi Ilmu Humas Fikom Unpad ini.
2. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan unsur pimpinan masyarakat sekitar yang berada di wilayah Katapang Kabupaten Bandung.
3. Membuat perizinan pelaksanaan kegiatan PKM Tim Dosen Prodi Ilmu Humas dari pihak Fakultas atau Universitas Padjadjaran kepada SMA Negeri I Katapang Kabupaten Bandung yang rencananya akan dijadikan sebagai tempat dan lokasi pelaksanaan PKM Tim Dosen Prodi Ilmu Humas Fikom Unpad.
4. Menyerahkan dan mengkonfirmasi perizinan penyelenggaraan kegiatan PKM Tim Dosen Prodi Ilmu Humas Fikom Unpad ke pihak sekolah untuk mendapatkan kepastian mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan penyebaran implementasi ilmu komunikasi bagi masyarakat (siswa dan guru di SMA Negeri I Katapang).

B. Pelaksanaan

Semua permasalahan yang diusulkan dalam PKM ini dibahas secara lengkap. Dimulai dari pengertian tulisan ilmiah, semi ilmiah, laporan penelitian, modul, atau tulisan lain yang berkaitan dengan pendidikan, disampaikan secara praktis.

Pengertian judul, anak judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat tulisan, kerangka pemikiran, tinjauan kepustakaan, uraian dan analisis, metode penulisan, dan juga kesimpulan dan saran-saran, semuanya dibahas secara lengkap. Penyampaian materi dimaksud dilengkapi juga dengan diskusi mengenai masalah-masalah yang ditanyakan.

Di samping itu diadakan pula pelatihan singkat untuk membuat judul karangan dan tugas untuk membuat laporan karya ilmiah untuk

kepentingan pendidikan. Para peserta juga diberi buku panduan menulis yang ringkas hasil fotokopi yang setiap saat bisa mereka manfaatkan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah dan praktik/latihan menulis sederhana tentang berbagai masalah atau topik, baik tulisan berbentuk laporan ilmiah maupun tulisan untuk kepentingan pendidikan. melalui pelatihan ini nantinya diharapkan pengalaman tersebut bisa ditularkan kepada rekan sejawat dan para siswa

C. Evaluasi

Evaluasi di sini dilakukan dengan dua cara, yakni melalui tanya jawab langsung dengan pihak sasaran mengenai keberhasilan kegiatan ini di akhir pelaksanaan program; melalui hasil tulisannya selama mengikuti kegiatan kursus ini; dan melalui kegiatan pemantauan (monitoring) ke lapangan tentang kelanjutan dan efek kegiatan ini secara keseluruhan. Dari hasil evaluasi ini bisa ditentukan kegiatan lanjut, apakah perlu diteruskan pengembangannya atau sudah cukup.

Karena program kegiatan ini sifatnya berkelanjutan, pada waktu yang akan datang hasil dari kegiatan yang sekarang ini menjadi dasar untuk dilakukannya kegiatan-kegiatan selanjutnya. Untuk sementara yang didahulukan penggarapannya adalah pada upaya peningkatan keterampilan guru-guru pustakawan yang terlibat langsung dengan pengelolaan perpustakaan.

Keterlibatan mitra dalam pelaksanaan program pengabdian Tim Dosen Prodi Ilmu Humas Fikom Unpad pada tahun ini ditingkatkan dengan menyediakan fasilitas dan peserta yang representatif dalam mendukung kegiatan ini. Selain itu, mitra pengabdian mengharapkan bahwa SMA Negeri I Katapang ini dapat menjadi binaan secara berkelanjutan dan bervariasi dari sisi kegiatan PKM yang dilakukan Universitas Padjadjaran pada tahun-tahun selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Program Peningkatan pendidikan dan pengembangan kompetensi guru melalui partisipasi dalam publikasi akademis di media massa di SMA Negeri 1 Katapang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan

simulasi. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat artikel ilmiah.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 November 2013 mulai 08.00 hingga 13.00 WIB, bertempat di SMA Negeri 1 Katapang dengan 16 peserta dari target 35 peserta.

Acara dimulai dengan sambutan dari perwakilan tim PKM Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran yang diwakili oleh Ketua Prodi Humas, Trie Damayanti, M.Si. yang diterima oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Katapang. Penyambutan dilakukan secara simbolis yang dihadiri oleh perwakilan guru dan tim dosen.

Kegiatan pelatihan Program Peningkatan pendidikan dan pengembangan kompetensi guru melalui penulisan artikel ilmiah dimulai dari penjelasan mengenai dasar-dasar penulisan, sistematika penulisan, layout penulisan dan pemilihan topik topik yang akan di tulis.

Sesi pertama, peserta mendapatkan materi tentang dasar-dasar penulisan, peserta mendapatkan pengetahuan teoritik untuk penambahan kognisi, selama 1,5 jam dengan pembicara Dr. Hanny Hafiar, M.Si. Pada sesi pertama pelatihan yang diberikan bersifat penambahan pengetahuan untuk memberikan pemahaman para peserta secara logis dan ilmiah dalam menguraikan dan membahas suatu permasalahan serta dapat menuangkannya secara sistematis dan terstruktur.

Karya tulis ilmiah tersebut dapat berupa karya tulis ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survei dan evaluasi, karya tulis/makalah berupa tinjauan atau ulasan ilmiah gagasan sendiri, tulisan ilmiah populer, prasaran berupa tinjauan wawasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah, buku pelajaran atau modul, diktat pelajaran, penerjemahkan karya ilmiah, artikel, dan berbagai produk lain yang dapat dipublikasikan.

Karya tulis ilmiah yang ditulis guru hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. asli (*original*), (bukan karya jiplakan) dan menjauhi duplikasi, maksudnya karya tulis yang dihasilkan harus merupakan produk asli guru dan sesuai denganbidang ilmu yang dimiliki serta permasalahan yang dihadapi di lingkungannya;
2. perlu/bermanfaat (*useful*), yakni karya tulis yang dihasilkan guru harus dirasakan manfaatnya secara langsung oleh guru dalam meningkatkan kualitas belajar-mengajar;
3. ilmiah (*scientific*), yakni karya tulis yang dihasilkan harus disusun secara ilmiah, sistimatis, runtut, dan memenuhi persyaratan penulisan karya ilmiah; dan

4. konsisten (*concistency*), maksudnya karya yang dihasilkan harus memperlihatkan keajegan dan konsistensi pemikiran yang utuh, baik secara keseluruhan maupun hubungan antarbab bagian karya tulis yang disajikan.

Perlu juga diperhatikan mengenai sifat dan isi tulisan dari sebuah karya tulis ilmiah sebagai berikut:

1. kreatif dan objektif, dimaksudkan agar tulisan tetap memperhatikan gagasan yang kreatif berkembang di masyarakat; dan
2. tulisan tidak bersifat emosional atau tidak menonjolkan permasalahan subjektif dan tulisan harus didukung oleh data dan/atau informasi terpercaya,

Selanjutnya setelah pemberian materi dilaku-kan diskusi tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Diskusi berlangsung cukup ramai dikarenakan peserta antusias terhadap materi pelatihan yang disampaikan.

Setelah rehat sesi kedua dilanjutkan dengan praktik menulis selama 2 jam, dengan dipandu oleh tim PKM Unpad. Mekanisme praktik menulis ini terdiri dari beberapa tahap:

- a. peserta diminta menuliskan topik tulisan yang akan dibuat artikel ilmiahnya;
- b. setelah topik tulisan disusun kemudian dibahas satu per satu oleh tim PKM mengenai fokus tidaknya topik dan judul yang akan dibuat;
- c. setelah judul dan topiknya disusun peserta kemudian diberikan waktu 30 menit untuk menyusun sebuah draft tulisan karya ilmiah;

- d. setelah selesai peserta maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil karyanya dan dikomentari oleh tim PKM dan peserta lainnya sebagai masukan; dan
- e. yang terakhir, hasil presentasi disempurnakan kembali oleh peserta dan minggu depan, tim PKM kembali datang ke lokasi untuk melakukan monitoring.

Pembahasan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kompetensi profesional seorang guru ber-hubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan dan berhubungan langsung dengan kinerja yang ditampilkan. Salah satu tuntutan profesional tersebut adalah kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja. Kenyataannya, tuntutan kompetensi tersebut bukan suatu tugas atau sesuatu hal yang mudah bagi para guru. Pada umumnya para guru belum faham akan penyusunan karya tulis ilmiah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, seharusnya dapat memicu semangat para guru untuk beraktivitas dalam menyemarakkan dunia pengetahuan. Pada dasarnya guru mempunyai segudang ide untuk diungkapkan. Salah satunya bersumber dari permasalahan yang ada di sekitarnya, khususnya dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas, tetapi guru kurang memahami dan akhirnya belum dapat menuangkannya ke dalam sebuah karya tulis ilmiah yang layak untuk dipublikasikan dan dikonsumsi masyarakat.

Setelah kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini selesai dilaksanakan ada beberapa hal yang telah dapat dihasilkan baik bagi Tim maupun peserta yang menjadi target sasaran dari kegiatan ini. Beberapa hal tersebut di antaranya sebagai berikut.

1. Terlaksananya upaya untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang menjadi tugas pokok dan fungsi kami (tim) sebagai sivitas akademika perguruan tinggi (Unpad).
2. Terciptanya hubungan yang baik antara kami yang mewakili institusi Unpad dengan masyarakat, khususnya dengan para pendidik, pengelola sekolah dan siswa-siswa SMAN 1 Katapang.
3. Terjalinnnya kerjasama yang erat ditindaklanjuti dengan adanya harapan untuk dapat terus membina kerjasama ini dimasa yang akan datang.
4. Tersampainya materi penulisan artikel yang dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada guru

di SMAN 1 Katapang. Setiap materi disampaikan oleh semua anggota Tim bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta PKM.

5. Peserta cukup antusias untuk mengikuti setiap materi yang disampaikan berikut praktik yang dilakukan secara bersama-sama sehingga tidak hanya pengalaman secara kognisi dan afeksi saja yang mereka peroleh selama mengikuti pelatihan ini. Namun, mereka juga mendapatkan pengalaman secara praktis (psikomotorik) sehingga mereka jauh lebih mudah untuk memahami setiap materi yang disampaikan.
6. Kegiatan ini menimbulkan tanggapan yang cukup positif. Mereka sangat mengharapkan apa yang sudah mereka dapatkan selama mengikuti pelatihan ini dan akan mencoba untuk menulis beberapa artikel dan akan mencoba mengirimnya ke media cetak.
7. Bahan materi pelatihan dan modul yang diberikan secara cuma-cuma sangat bermanfaat bagi setiap peserta karena mereka berpendapat bahwa selama ini kesulitan untuk mendapat panduan yang bersifat praktis untuk menulis sebuah artikel.

Seorang guru dapat mengembangkan kemampuannya menulis karya ilmiah dan manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

melatih mengembangkan keterampilan membaca;

- a. melatih menulis dari berbagai sumber dan mengembangkannya ke tingkat pemikiran yang lebih matang;
- b. memperluas cakrawala ilmu pengetahuan;
- c. memperoleh kepuasan intelektual; dan
- d. menambah angka kredit bagi guru.

Secara umum kegiatan ini dinilai cukup berhasil dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun hasil kegiatan pelatihan secara umum. Hal itu tergambar dari komentar, tanggapan maupun permintaan para peserta yang menginginkan kegiatan serupa di masa mendatang baik dengan materi yang sama maupun berbeda.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema Peningkatan Pendidikan dan Pengembangan Kompetensi Guru melalui Partisipasi dalam Publikasi Akademis di Media Massa di SMA Negeri 1 Katapang dapat membantu mengatasi keterbatasan peserta (guru) dalam hal:

1. pengetahuan dan keterampilan mengenai penulis-an artikel;
2. sistematika penulisan artikel; dan
3. jenis-jenis artikel.

Kegiatan pelatihan ini sebagai sebuah upaya bimbingan teknis, khususnya dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi guru dalam hal menulis. Dengan demikian diharapkan budaya membaca dan menulis dapat dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rooijackers, Ad. 1991. *Mengajar dengan Sukses: Petunjuk Umum untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Shores, Louis. 1968. *Instructional Materials: An Introduction for Teachers*. New York: Ronald Press.
- Susanto, Astrid S. 1985. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung, Binacipta.
- Utomo, Tjipto dan Kees Ruijter. 1991. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Karya Ilmiah 2

Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 *(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*

Ali Sadikin*, Afreni Hamidah

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak Jl. Jambi Ma. Bulian KM.15 Mendalo Indah,
Kec. Jaluko Kab. Muarojambi-Jambi Kode Pos 36361- Indonesia

*Corresponding Author: alisadikin@unja.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternative yang dapat mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di Perguruan Tinggi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui *zoom cloud meeting*. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; 2. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan 3. Pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 dilingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal didaerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, Covid-29, *Social distancing*

PENDAHULUAN

Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *on line* (Firman, F., & Rahayu, S., 2020).

Tidak sedikit universitas dengan cepat merespon intruksi pemerintah, tidak terkecuali Universitas Indonesia (UI) dengan mengeluarkan surat instruksi tentang pencegahan penyebaran corona virus disease (Covid-19) di lingkungan Universitas Indonesia. Di surat edaran itu ada 10 poin dan salah satunya adalah anjuran untuk menerapkan pembelajaran daring (Yandwiputra, 2020). Ada sekitar 65 perguruan tinggi di Indonesia yang telah melaksanakan pembelajaran daring dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 (CNNIndonesia, 2020). Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri.

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbuan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Perkuliahan harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat

memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempatkan yang berbeda.

Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017).

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Perguruan tinggi pada masa WFH perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring (Darmalaksana, 2020). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2014). Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E., 2019).

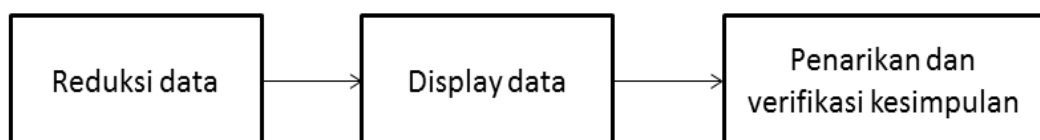
Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018). Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan

secara tidak langsung/*asynchronous*). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Molinda, 2005). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pembelajaran daring di Program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Jambi semasa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran daring yang diselenggarakan di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya dalam menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media-media pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey kepada mahasiswa mengenai penerapan pembelajaran daring. Survey disebarakan menggunakan google form yang diberikan kepada mahasiswa melalui pesan WhatsApp. Ada 96 orang subyek yang telah memberikan respon terhadap survei yang disebarakan. Hasil survey kemudian dikelompokkan kedalam tiga kategori respon mahasiswa: (1) Setuju dengan penerapan pembelajaran daring; (2) Tidak setuju dengan penerapan pembelajaran daring; (3) Ragu dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi telah melaksanakan pembelajaran daring, dan dikelompokkan berdasarkan respon subjek penelitian. Di dapatkan 12 orang subjek penelitian, 4 orang mahasiswa angkatan 2017, 4 orang mahasiswa angkatan 2018, dan 4 orang mahasiswa angkatan 2019, 8 orang mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 4 orang mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara via telpon dan atau *zoom cloud meeting*. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah: (1) sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran daring; (2) Respon mahasiswa mengenai efektivitas pembelajaran daring; (3) Pelaksanaan pembelajaran daring dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Analisis data penelitian dilakukan



menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu di kelompokkan datanya. Tahap display data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan (Miles, M. B., & Huberman, M.,1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring

Peningkatan dalam penggunaan internet di Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Rahadian, D.,2017). Pada tahun 2018 ada 62,41% orang penduduk Indonesia telah memiliki telepon seluler dan 20,05 % rumah tangga telah memiliki komputer dirumahnya (BPS, 2019). Data ini relevan dengan hasil riset yang memaparkan bahwa walaupun ada mahasiswa yang belum memiliki laptop, akan tetapi hampir seluruh mahasiswa telah mempunyai *smartphone*. Survey yang telah dilakukan melaporkan bahwa 54 orang mempunyai *smartphone* dan laptop dan 42 orang mempunyai *smartphone* saja.

Penggunaan *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Anggrawan, A., 2019). Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019) menyatakan banyak kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu. Penelitian telah banyak dilakukan yang meneliti tentang penggunaan gawai seperti *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran. Kemampuan *smartphone* dan laptop dalam mengakses internet membantu mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring (Kay & Lauricella, 2011;

Gikas & Grant, 2013; Chan, Walker, & Gleaves, 2015; Gokfearslan, Mumcu, HaSlaman, & Eevik, 2016). Penggunaan pembelajaran daring menggunakan zoom cloud meeting memiliki kelebihan dapat berinteraksi langsung antara mahasiswa dan dosen serta bahan ajar tetapi memiliki kelemahan boros kuota dan kurang efektif apabila lebih dari 20 peserta didik (Naserly, M. K.,2020).

Lebih lanjut, tantangan pembelajaran daring adalah ketersediaan layanan internet. Sebagian mahasiswa mengakses internet menggunakan layanan selular, dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi. Ketika kebijakan pembelajaran daring diterapkan di Universitas Jambi, mahasiswa pulang kampung. Mereka mengalami kesulitan sinyal selular ketika di daerah masing-masing, jikapun ada sinyal yang didapatkan sangat lemah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring di Universitas Jambi. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi dosen yang kurang dipahami oleh mahasiswa (Astuti, P., & Febrian, F.,2019).

Tantang lain yang dihadapi adalah kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. Mahasiswa mengungkapkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran daring, mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet. Menurut mereka, pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi online melalui aplikasi pesan instan tidak membutuhkan banyak kuota. Rata-rata mahasiswa menghabiskan dana Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 per minggu, tergantung provider seluler yang digunakan. Penggunaan pembelajaran daring menggunakan konferensi video membutuhkan biaya yang cukup mahal (Naserly, M. K., 2020).

Walaupun penggunaan gawai dapat mendukung pembelajaran daring, tetapi ada dampak negatif yang perlu mendapat perhatian dan diantisipasi yaitu penggunaan gawai yang berlebihan. Mereka mengakui bahwa selain untuk pembelajaran, mahasiswa juga menggunakan gawai untuk media sosial dan menonton youtube. Media sosial telah memasuki ranah kehidupan golongan dewasa awal (Lau, 2017). Mahasiswa mengakses media sosial dalam rangka ekspresi diri, membangun jejaring pertemanan dan opini (Kim, Wang, & Oh, 2016). Sangat disayangkan, banyak orang kecanduan gawai akibat menggunakannya secara berlebihan (Waslh, White & Young, 2007). Perlu dikhawatirkan

masuknya informasi yang menyesatkan dan tidak perhatian selama belajar akibat bermain media sosial (Siddiqui & Singh, 2016). Selain itu, peserta didik yang kecanduan gawai memiliki masalah akademik dan sosial (Kwon et al., 2013). Peserta didik yang memiliki kecanduan gadget memiliki masalah emosional dan perilaku (Asif, A. R., & Rahmadi, F. A., 2017).

2. Efektivitas Pembelajaran daring

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dengan jaringan internet. Secara keseluruhan, mahasiswa puas dengan pembelajaran yang fleksibel. Dengan pembelajaran daring, mahasiswa tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing maupun dari tempat dimana saja. Dengan pembelajaran daring, dosen memberikan perkuliahan melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu. Kondisi ini membuat mahasiswa dapat secara bebas memilih mata kuliah yang diikuti dan tugas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu. Penelitian Sun et al., (2008) menginformasikan bahwa fleksibilitas waktu, metode pembelajaran, dan tempat dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran.

Ditemukan hasil penelitian yang unik dari penelitian ini yaitu mahasiswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring. Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka. Ketidakhadiran dosen secara langsung atau fisik juga menyebabkan mahasiswa merasa tidak canggung dalam mengutarakan gagasan. Ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu menyebabkan peserta didik lebih nyaman dalam berkomunikasi (Sun et al., 2008). Lebih lanjut, pembelajaran secara daring menghilangkan rasa canggung yang pada akhirnya membuat mahasiswa menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi on line mampu meningkatkan kemandiri belajar (Oknisih, N., & Suyoto, S., 2019). Kuo et al., (2014) menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning*

autonomy). Belajar secara daring menuntut mahasiswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar (Sun, 2014; Aina, M., 2016). Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan minat peserta didik.

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi mahasiswa dan dosen yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari dosen. Szpunar, Moulton, & Schacter, (2013) melaporkan dalam penelitiannya bahwa mahasiswa menghayal lebih sering pada perkuliahan daring dibandingkan ketika kuliah tatap muka. Oleh karena itu disarankan pembelajaran daring sebaiknya diselenggarakan dalam waktu tidak lama mengingat mahasiswa sulit mempertahankan konsentrasinya apabila perkuliahan daring dilaksanakan lebih dari satu jam (Khan., 2012).

Hasil penelitian juga melaporkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan secara daring. Bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa (Sadikin, A., & Hakim, N., 2019). Mereka berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup karena perlu penjelasan secara langsung oleh dosen. Garrison & Cleveland-Innes (2005) dan Swan (2002) melaporkan bahwa kelas yang dosennya sering masuk dan memberikan penjelasan memberikan pembelajaran lebih baik dibandingkan kelas yang dosennya jarang masuk kelas dan memberikan penjelasan.

3. Pembelajaran daring memutus mata rantai Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi

Wabah Covid-19 adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia (Rothan & Byrareddy, 2020). Pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interaksi langsung orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang beresiko terpapar virus corona ini (Caley, Philp, & McCracken, 2008). Mengatur jarak dan kontak fisik yang berpeluang menyebarkan virus disebut *social distancing* (Bell et al., 2006).

Berbagai upaya untuk menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, Universitas Jambi menerapkan aturan pembelajaran daring. Perkuliahan dilakukan menggunakan internet sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa berinteraksi secara online. Dosen dapat membuat bahan ajar yang dapat diakses oleh mahasiswa

dimana saja dan kapan saja. Menurut Bell et al., (2017) pembelajaran daring memungkinkan adanya interaksi melalui web walaupun mereka berada ditempat yang jauh dan berbeda (Arzayeva, et al., 2015). Keberadaan dosen dan mahasiswa yang berada ditempat yang berbeda selama pembelajaran menghilangkan kontak fisik dan mampu mendorong munculnya perilaku *social distancing*. Menurut Stein (2020) melakukan *social distancing* sebagai solusi yang baik untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan perkuliahan dari rumah masing-masing. Mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan dan mengirim tugas yang diberikan dosen tanpa harus bertemu secara fisik di kampus. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa di kampus seperti yang terjadi pada perkuliahan tatap muka. WHO (2020) merekomendasi bahwa menjaga jarak dapat mencegah penularan Covid-19.

Sayangnya, di daerah-daerah yang pelosok dan tidak mempunyai akses internet yang baik pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam menyiasati kondisi ini, mahasiswa yang tinggal didaerah yang sinyal internet lemah akan mencari wilayah-wilayah tertentu seperti perbukitan dan wilayah kecamatan untuk dapat terjangkau oleh akses internet.

KESIMPULAN

Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran C Sebagai Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi, maka Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi melaksanakan pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, M. (2016). Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Camtasia Studio 8 Pada Pembelajaran Biologi Materi Kultur Jaringan Untuk Siswa SMA Kelas XI MIA. *Biodik*, 2(1).
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339-346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Anggereini, E. (2017). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Lingkungan Hidup Terintegrasi Nilai-Nilai Perilaku Pro Environmental dengan Aplikasi 3D Pageflip Profesional untuk Siswa SMA Sebagai Upaya Menjaga Lingkungan Hidup Berkelanjutan (Sustainable Environment). *BIODIK*, 3(2), 81-91. <https://doi.org/10.22437/bio.v3i2.5499>
- Arzayeva, M., Rakhimzhanov, K., Abdrahmanova, A., & Umitkaliev, U. (2015). Special aspects of distance learning in educational system. *Anthropologist*, 22(3), 449-454. <https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891900>
- Asif, A. R., & Rahmadi, F. A. (2017). *Hubungan tingkat kecanduan gadget dengan gangguan emosi dan perilaku remaja usia 11-12 tahun* (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111-119. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>
- Bell, D., Nicoll, A., Fukuda, K., Horby, P., Monto, A., Hayden, F., ... Van Tam, J. (2006). Nonpharmaceutical interventions for pandemic influenza, national and community measures. *Emerging Infectious Diseases*. <https://doi.org/10.3201/eid1201.051371>
- Bell, S., Douce, C., Caeiro, S., Teixeira, A., Martin-Aranda, R., & Otto, D. (2017).

- Sustainability and distance learning: a diverse European experience? *Open Learning*, 32(2), 95-102.
<https://doi.org/10.1080/02680513.2017.1319638>
- Caley, P., Philp, D. J., & McCracken, K. (2008). Quantifying social distancing arising from pandemic influenza. *Journal of the Royal Society Interface*. <https://doi.org/10.1098/rsif.2007.1197>
- Chan, N. N., Walker, C., & Gleaves, A. (2015). An exploration of students' lived experiences of using smartphones in diverse learning contexts using a hermeneutic phenomenological approach. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/Zj.compedu.2014.11.001>
- CNNIndonesia. (n.d.-a). *4 Aplikasi Video Conference yang Irit dan Boros Data.*
 Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200330191529-185-488422/4-aplikasi-video-conference-yang-irit-dan-boros-data>
- CNNIndonesia. (n.d.-b). *65 Kampus Kuliah dari Rumah, Sultan Yogya Ragukan Efektivitas.* Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200316110707-20-483756/65-kampus-kuliah-dari-rumah-sultan-yogya-ragukan-efektivitas>
- Darmalaksana, W. (2020). *WhatsApp Kuliah Mobile . Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*
- Enriquez, M. A. S. (2014). Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Garrison, D. R., & Cleveland-Innes, M. (2005). in *Online Learning : Interaction Is Not Enough.*

DAFTAR PUSTAKA

Hafiar,dkk. 2015. Peningkatan Pendidikan Dan Pengembangan Kompetensi

Guru Sma

Negeri 1 Katapang Melalui Partisipasi Dalam Publikasi Akademis
Di Media Massa. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*.
Vol.4. 88-92

Hamidah & Sadikin. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-
19. *Jurnal*

Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol. 6, 214-224

SELAMAT BELAJAR